

# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

# Pedagang Kreatif Lapangan



**Herman Malano**

Mantan PKL Membangun Mall  
untuk PKL



**Budaya**

Borobudurku Kian Bersolek



TABUNG  
WAKAF  
INDONESIA



## Berbakti Makin Istimewa dengan Wakaf

Nikmati kebahagiaan yang lebih istimewa. Hadiahkan wakaf sebagai tanda bakti Anda kepada Ibu dan Ayah tercinta.

Wakaf Anda akan menjadi sumber pahala yang terus mengalir, memajukan ekonomi umat, sekaligus mendukung program pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi bagi dhuafa.

Tunaikan wakaf dan sedekah jariyah Anda melalui:  
BCA: 237.304.8887 | Mandiri: 101.000.662.6699  
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 @TabungWakaf  
 281C4FED  
 741 8977  
(021)

 0812 8036 0688

[www.tabungwakaf.com](http://www.tabungwakaf.com)

# Up2date<sup>®</sup>

chic, comfort & covered up



# SENARAI

<b>Salam Redaksi</b>	<b>5</b>
<b>Arus Utama</b> Dilema PKL	<b>6</b>
<b>Tokoh</b> <b>Herman Malano</b> Mantan PKL Membangun Mall untuk PKL	<b>20</b>
<b>Sosial Entrepreneurs</b>	<b>22</b>
<b>Korpora</b> PT Indonesia Power: Pencetak Limbah Plastik	<b>23</b>
<b>Relung</b>	<b>24</b>
<b>Seremonia</b>	<b>26</b>
<b>Oase Cinta</b>	<b>28</b>
<b>Survival</b> Melestarikan Indonesia dengan Warung Angkringan	<b>30</b>



Pasar loak menjadi arena berbagai jenis barang yang tidak lagi diproduksi. Jika beruntung kita bisa mendapatkan barang kondisi bagus dan harganya cukup murah.

<b>Budaya</b> Borobudurku Kian Bersolek	<b>38</b>	<b>Unggah</b>	<b>54</b>
<b>Kabar Pemberdayaan</b>	<b>40</b>	<b>Selesa</b> Gangan Ikan Napoleon (Belitong)	<b>58</b>
<b>Destinasi</b> Ujung Genteng, Sukabumi	<b>46</b>	<b>Lirih</b>	<b>64</b>
<b>Komunitas</b>	<b>52</b>	<b>Komtemplasi</b>	<b>66</b>

## Surat Pembaca

### Fashion Muslimah, Mana?

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan saya Zahra. Senang saya mendapat majalah SC saat saya ikuti *event* di sebuah mall di Jakarta Selatan bulan lalu. Isinya bagus dan sangat membantu kami mengenal dunia kemanusiaan di Indonesia. *Kalo* boleh nih, saya usul untuk tambahan artikel khusus untuk Muslimah misalnya dunia *fashion*, karir, dsb. Maaf loh dan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

(Zahra, via email)

Walaikumsalam wr. wb. Kami akan mempertimbangkan saran Anda. Terima kasih dan wassalamualaikum wr. wb.

### Web SC OFF

Saya coba *searching* di internet dan ingin mendapatkan majalah SC secara online. Saya akses alamat [www.swaracinta.com](http://www.swaracinta.com), seperti yang tertulis di SC tidak aktif (off). Tapi akhirnya saya terobati dengan mendownload di website DD. Tks dan sukses terus DD.

**Hasbyi** (Kampung Melayu, Jakarta)

Terima kasih Anda telah mendownload majalah SC melalui web Dompot Dhuafa. Dan, Anda pun dapat mengunduh majalah SC via iPad. Sukses juga buat Anda.



# Kerugian Ekonomi Trotoar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saat ada kunjungan pejabat negara atau saat sidang juri Piala Adipura mampu menjadikan sebuah kota atau kawasan tertentu jadi layaknya kota kota mati. Kota yang biasanya semrawut, diwarnai beragam aktifitas perkantoran hingga kesibukan di sisi trotoar sepanjang jalan dan pasar tradisional, mendadak lumpuh dan tak bergeming.

Pasar tradisional, warung makan di mulut gang sampai pangkalan gerobak penjaja mainan anak-anak mendadak tutup. Rombongan ibu-ibu yang biasa berbelanja sayur mayur atau karyawan yang biasa menyantap sarapan di sisi jalan yang sehari-hari memadati jalan-jalan utama kota menghilang entah ke mana. Walaupun ada satu atau dua pedagang kali lima yang nekad berjualan, sulit mendapat pembeli. Akses jalan termasuk bagian di sisinya yang sehari-hari menjadi ajang mengais rejeki terutama pedagang kali lima ditutup total.

Terlihat dagangan segar yang biasa dikonsumsi untuk pagi hari semakin layu dan tak menarik perhatian untuk dibeli ataupun disantap. Pedagang-pedagang informal seperti pedagang kaki lima, yang sehari-hari menjadi denyut utama perekonomian di kawasan tersebut pun mengeleng-gelengkan kepalanya. Sebagian memilih menutup lapaknya. Hari itu, untuk mengais rejeki pun melayang malahan bisa nombok karena tidak bisa jualan. Belum lagi si "bank" keliling yang dengan santainya tetap meminta cicilan kredit yang dipinjam sang pedagang. Tamatlah ekonomi trotoar itu.

Namun pertanyaannya, siapa yang bertanggung jawab atas tragedi perekonomian di atas trotoar tersebut? Tidak semestinya kerugian yang diderita masyarakat ditanggung mereka sendiri. Pemerintah tidak boleh abai terhadap apa-apa yang sudah dikorbankan warga saat sidang tersebut datang dalam sebuah kota.

Pedagang kali lima khususnya yang setiap harinya melakukan aktifitas di lokasi mereka, tidak dapat melanjutkan kehidupan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan, masih suburnya oknum-oknum yang memanfaatkan keberadaan pedagang lemah itu untuk keuntungan sebagian kalangan saja.

Mari saatnya kembali memupuk kebersamaan, agar roda ekonomi itu bergulir dan PKL pun mampu mandiri. Seperti yang telah disampaikan Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa saat mencanangkan Gerakan Nasional Hak Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Palu, akhir Desember tahun lalu.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Redaksi



caption Foto

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Heri Wahyudi Rachman, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Par-yanto, Semarang; Fadillah Rachman Surabaya; Usef zaenul Arif, Balikpapan; Abdul Samad, Tengku Muhammad Laksamana Lelawangsa; Sulawesi Selatan; Isra Prasetyo Idris, Hong Kong; Ahmad Fauzi, Jepang; Nur Ahmadi, Australia; Ichsan Akbar ● SIRKULASI: Dinar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com ● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org





# Dilema PKL

Keberadaan PKL membuat masyarakat golongan menengah ke bawah bisa memenuhi kebutuhannya. Demi kehangatan bangsa, pengusuran pedagang tak lagi soal estetika.

**K**eberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar kita memang sangat dilematis. Ada nilai plus dan minus yang ditimbulkan. Nilai plusnya adalah keberadaan PKL jelas melengkapi seluruh kota-kota besar. Selain itu, pedagang kaki

lima dapat meramaikan suasana kota dan menghidupkannya, atau bahkan PKL merupakan sebuah ciri khas dari sebuah kota itu sendiri.

Nilai minusnya adalah terkadang keberadaan PKL itu dipandang mengganggu karena ketidaktertibannya dalam berdagang. Seperti, membuat macet jalan, limbah kotoran yang dihasilkan yang membuat masyarakat menjadi tidak nyaman. Berjualan di tempat yang memang dilarang untuk berjualan. Itulah nilai minusnya yang sering terdengar di kalangan masyarakat kita.

## **PKL, Solusi Pembuka Lapangan Kerja**

Namun, yang mendasari keberadaan mereka tetap tumbuh



meskipun sudah banyak penggusuran PKL terjadi, adalah karena beberapa faktor. *Pertama*, pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang tersedia. *Kedua*, kepentingan ekonomi. Masyarakat yang semakin terdesak karena tidak ada peluang kerja yang seimbang.

Semakin terdesaknya kebutuhan ekonomi menjadi sebuah alasan utama yang membuat mereka tetap bertahan untuk menjual dan menjajakan barang-barang dagangan mereka di area yang memang dilarang. Jika kita melihat secara historis sejak tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis moneter setelah lengsernya kepemimpinan Soeharto, di situlah PKL muncul di sentra-sentra perekonomian.

Selain itu, pertumbuhan penduduk yang semakin pesat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan, ditambah pada tahun 1998 terjadi PHK besar-besaran yang memunculkan pengangguran baru. Itulah yang juga menyebabkan mereka beralih ke sektor informal, yakni menjadi pedagang kaki lima. Mereka berupaya berjualan dengan modal yang cukup murah dari pada menyewa sebuah kios atau ruko yang harganya memang tidak terjangkau.

## Saatnya Memupuk Kebersamaan

Dalam mengatasi masalah mengenai penertiban PKL, kita sering mendengar nama Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). dalam penertibannya, jika kita melihat berita di media, Satpol PP sering sekali bertindak brutal dan main hakim sendiri. Satpol PP seolah-olah memandang PKL sebagai perusak pemandangan kota-kota besar. Seharusnya, para PKL tersebut diperlakukan secara manusiawi dalam penertiban, maka tentunya tidak akan terjadi bentrok antar keduanya.

Yang seharusnya dipikirkan pemerintah kita sekarang adalah, apakah PKL harus dihilangkan atau tetap boleh berjualan. Sebenarnya jika disingkirkan pun tidak mungkin, karena mereka mencari kebutuhan ekonomi untuk bertahan hidup. Namun, jika diperbolehkan berjualan, para PKL jangan sampai mengganggu ketertiban umum. Di sini, pemerintah harus membuat peraturan tentang berdagang atau berjualan, dan harus ada ketentuan serta sanksi yang tegas jika para PKL melanggar.

Namun terlepas dari itu semua, keberadaan PKL memiliki memiliki nilai lebih jika dilihat dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya. Keberadaan PKL membuat masyarakat golongan menengah ke bawah bisa memenuhi kebutuhannya, masyarakat bisa membeli barang-barang kebutuhan yang lebih murah dibandingkan beli di toko besar, seperti supermarket atau mall, itu dari sisi ekonomi. Dari sisi budaya dan sosial tentunya keberadaan PKL dapat menjadi *icon* sebuah kota tertentu dan masuk pariwisata sehingga ikut menghidupkan suasana kota tersebut.

Beragam kota di Indonesia memiliki kawasan berbelanja sekaligus menjadi ajang destinasi wisata, sebut di antaranya adalah DI Yogyakarta (Jalan Malioboro, Pasar Klitikan), Bandung, Jawa Barat (Cihampelas, Jalan Braga), Semarang dan Solo, Jawa Tengah (Simpang Lima, Pasar Klewer), Jakarta (Kota Tua, Paseer Baroe, Tanah Abang), Banda Aceh (Rex Peunayong).

Jadi kita harus ingat bahwa keberadaan PKL memiliki berbagai nilai lebih juga dari segala aspek. ■ (Ade Rina Farida M.si/Uyang)



# Pedagang Kreatif Lapangan

*“Kebijaksanaan membuat mereka beradaptasi dengan lingkungan, seperti air mengikuti bentuk tempatnya.” (anonymous)*

Awal tahun baru, kita banyak mendapat berita yang cukup menyesak-dada. Ratusa lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menempati stasiun-stasiun kereta api terpaksa digusur atas dasar penertiban dan penataan. Penertiban ini dilakukan dengan landasan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2011 tentang penugasan kepada PT KAI untuk menyelenggarakan sarana dan prasarana.

Bicara PKL memang menjadi bagian dari problematika pemerintah kota selama ini selain sampah, banjir dan kemacetan. PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak, lalu orang-orang menafsirkan 2 kaki pedagang ditambah 3 kaki roda gerobak-rata-rata roda gerobak-menjadikannya 5 kaki. Bahkan istilah ini sudah muncul sejak jaman kolonial Belanda, menyebutnya Pedagang Lima Kaki, namun dalam perkembangannya orang lebih suka menyebut PKL

Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang yang buka kios non-permanen di beberapa lokasi publik seperti trotoar.

Keberadaan PKL ini memang pro dan kontra. Di satu sisi, kita sering terbantu dengan keberadaan PKL, jajanan murah, produk sehari-hari, bahkan produk yang susah dapat di mal seringkali kita dapat di lapak-lapak PKL. Kelas menengah-bawah sangat bergantung pada komoditas yang dijajakan oleh PKL ini.

Di sisi lain keberadaan mereka menimbulkan kesemrawutan, jualan di sembarang tempat, menyisakan sampah, menimbulkan kerumunan yang mengganggu arus lalu lintas, hingga merampas hak pejalan kaki karena kebanyakan mereka jualan di trotoar. Bahkan, saat ini sudah banyak warga perumahan yang resah karena menjamurnya PKL Sabtu-Minggu di taman-taman dan ruas jalan komplek perumahan. Akhirnya, timbullah pengrusakan

di sana-sini yang efeknya tidak lebih baik, demonstrasi, dan perlawanan kerap menimbulkan korban fisik maupun psikologis.

Perlu solusi kreatif dan visioner untuk menuntaskan masalah PKL ini. Mereka nyawa dari usaha mikro, mereka tidak merengsek bantuan modal dari pemerintah atau perbankan, diintimidasi preman, tetap bayar uang retribusi yang entah masuk kantong siapa, tapi tetap *survive*, ulet berjuang untuk hidupi keluarga. PKL adalah pengusaha tangguh yang harus diperhatikan, dihargai dan dimanusiakan.

Pertama ganti istilah PKL menjadi Pedagang Kreatif Lapangan (tetap PKL) agar timbul kebanggaan buat mereka sebagai pebisnis mandiri. Kedua, pemerintah lokal harus ciptakan klaster-klaster PKL di beberapa titik guna memberi kenyamanan berdagang dalam jangka waktu yang terukur. Selain itu, juga tercipta wisata rakyat yang lebih rapi, nyaman sehingga bisa menambah retribusi daerah dari dinamika klaster tersebut.

Ketiga, dorong mereka membentuk asosiasi PKL agar lebih memiliki *bargaining position* terhadap preman, pemerintah, perbankan, swasta dan asosiasi lainnya. Keempat, dukung dan fasilitasi akses permodalan, peningkatan *skill* berwirausaha, pengembangan wawasan *entrepreneurship* dan *training* lainnya, sehingga ke depannya diharapkan bisa menjadi wirausaha sejati yang bisa menciptakan lapangan kerja dan mendongkrak perekonomian lokal bahkan nasional

Terakhir, para pegiat ekonomi rakyat dan organisasi lainnya, sebaiknya juga menciptakan program terhadap PKL ini. Mereka komunitas yang patut diangkat harkat dan derajatnya. Redam demo PKL dengan karya nyata program yang solutif dan jangka panjang untuk mendukung program pemerintah lokal menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur. ■[Muhammad Thoriq Helmi]



Perlu solusi kreatif dan visioner untuk menuntaskan masalah PKL di Indonesia.





ini, mereka tak peduli seberapa besar bunga yang harus dibayar. Sebab mendapat uang dengan cepat jauh lebih penting. “Bank keliling itu prosesnya mudah, tinggal bilang ‘saya mau pinjam uang segini’ maka akan langsung diberikan. Jadi misalnya, kita mau pinjam 600 ribu, maka nanti kita bayarnya sekitar 700 ribu. Ditagihnya setiap hari, seribu atau dua ribu, jadi seperti kredit barang saja,” ungkap Iyah lagi.

Kebanyakan para pedagang lebih memilih bank keliling daripada bank resmi dengan alasan, prosesnya lebih mudah. “Kita kan tidak mau ribet, lagi pula pinjam di bank resmi itu kan harus punya jaminan. Nah kalau orang seperti kita begini, apa yang mau dijadikan jaminan?” tukas Slamet, penjual sayur di pasar Ciputat yang sering dipanggil ‘Pak Ompong’.

Kondisi semacam ini memang sangat wajar terjadi, bahkan dalam ilmu psikologi pun dikatakan,

## Bank Keliling Yang Bikin Pusing

Setiap orang di dunia ini pasti memerlukan uang untuk terus menyambung hidup. Namun alasan tersebut, bukan berarti menjadi pembelaan bagi kita untuk menghalalkan segala cara, atau mengorbankan berbagai hal untuk mendapatkannya. Percayalah rejeki telah diatur oleh Yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tentu saja tak akan bertukar ke orang lain.

Kendati demikian, kebutuhan memang terus bertambah bahkan seringkali datangnya tiba-tiba. Bila sudah begitu mau tidak mau, kita harus mendapatkannya. Sebab faktanya kini, kebanyakan orang terjebak oleh pepatah ‘besar pasak daripada tiang.’ Mungkin hal itu juga yang dipikirkan oleh para pedagang di pasar, tak terkecuali para PKL (Pedagang Kaki Lima), saat memilih meminjam uang pada jasa keuangan tak resmi.

“Bank Keliling” begitulah mereka biasa menyebut, sebuah jasa keuangan tempat mereka meminjam uang di saat datang keperluan mendesak, atau pun suntikan modal di saat penjualan sedang sepi. Bukan rahasia lagi bila saat ini bank keliling sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, tidak saja di pasar, di lingkungan rumah pun turut dijamah.

“Sebenarnya meminjam di bank keliling memang bukan solusi, tapi mau bagaimana lagi, kalau sudah kepepet dan dagang lagi sepi, ya harus pinjam,” tukas Iyah salah satu penjual di pasar dekat Legoso, Tangerang Selatan. Ia mengungkapkan, meski bunga yang harus dibayarkan cukup tinggi, namun bila dibayar dengan mencicil setiap hari, tidak akan terasa.

Hampir setiap pedagang di pasar terjebak pada bank keliling

bahwa tubuh manusia spontan dapat melakukan apa pun saat terdesak. Namun bila perputaran uang di pasar dikelola dengan baik secara resmi, tanpa proses sulit, dan bunga melilit, maka akan sangat membantu para pedagang untuk melanjutkan usahanya. Sebab tak dapat dipungkiri, sedikit banyaknya mereka sangat berjasa bagi kehidupan kita dalam menyediakan bahan-bahan pokok sehari-hari.

Lain halnya yang diungkapkan Ahmad Zubaidi, praktisi ekonomi Islam, bahwa para peminjam itu memang hanya menghitung lantaran bunga pinjaman yang terlihat sedikit atau kecil. Para peminjam tidak pernah menggunakan perhitungan secara akumulatif atau secara menyeluruh.

Masih menurutnya, bahwa sesungguhnya bunga pinjaman tersebut sangat besar dan ditambah lagi dengan adanya biaya administrasi, metode penerimaan dana pinjaman awal yang rata-rata langsung dipotong dan dianggap sebagai setoran pertama, dan sebagainya. Semula hanya merasa menambah bunga pinjaman beberapa rupiah saja, tapi sebenarnya ada potongan dana sebelum dana pinjaman tersebut diterima oleh peminjam. Ini adalah permasalahan kecermatan dalam proses pinjam-meminjam, yang sangat tidak disadari para pelaku atau pedagang kecil hingga PKL. Bagi mereka memperoleh uang pinjaman cepat merupakan solusi, tetapi sebaliknya malah bisa menjadi bencana kedua dan berikutnya dalam urusan keuangan. Anda mau coba pinjam di bank keliling? Jangan-jangan Anda jadi tambah pusing. ■ (lit)



# Hypermarket Loakan ala Nusantara



Ini adalah gambaran beberapa lokasi pedagang yang memanfaatkan beberapa ruang terbuka hijau (RTH), jalur trotoar, taman kota, jembatan penyeberangan orang (JPO) hingga sisi sungai untuk mengais dan menghidupi masa depan mereka. Ada yang bermula dengan berdagang di sebuah lokasi atas inisiatif antarpedagang saja, atau lokasi berdagang dibangun dengan dukungan komunitas atau ormas tertentu, bahkan memang pemerintah setempat mendukung keberadaan pasar jenis ini.

Keberadaan para pedagang ini bisa dibidang sebagai *icon* suatu wilayah, bisa menjadi destinasi wisata, tempat khusus untuk berburu atau mencari barang atau alat-alat khusus, dan

pastinya di sini juga tempat transaksi ekonomi dari berbagai lapisan masyarakat kian bergulir.

Tidak ada salahnya jika kita datang ke suatu kota untuk berwisata, sempatkan kunjungi pula pasar loak yang ada di daerah tersebut. Jika saja beruntung, kita bisa mendapatkan barang yang tidak bisa ditemukan di tempat-tempat lain. Inilah potret pasar rakyat. Satu pasar aneka rasa.

**Pasar Barang Antik Jl. Surabaya, Jakarta.** Sekitar 180 kios menempati area pertokoan yang dibangun sejak 30-40 lalu. Barang yang diperdagangkan seperti tas dan koper, baru maupun bekas, porselin dan guci dari Cina, alat kapal, lampu gantung ala Betawi, setrika arang, papan dakon, boneka wayang, kamera kuno, piringan hitam, patung seni primitif dari berbagai daerah, dan sebagainya. Tempat ini terkenal di dalam negeri hingga manca negara. Bahkan mantan Presiden Clinton pun pernah berkunjung ke sini.

**Jembatan Item, Jakarta.** Di sinilah boleh jadi disebut pasar loak terbesar di Jakarta. Jangan heran jika kita menemukan mulai batu akik, Blackberry, stik golf bahkan iPad disini. Mereka

menggelar barang dagangannya di sekitar Lapangan Jenderal Urip Sunoharjo hingga masuk Gang Kohen dan Jalan Jatinegara, bahkan beberapa memanfaatkan JPO sebagai etalase barang antik para pedagang kali lima.

**Pasar Loak Astana, Bandung.** Lokasinya di pertigaan Jl. Astana Anyar – Jl. Panjunan. Di pasar barang bekas ini berbagai barang bekas seperti *spart part* kendaraan, alat listrik/elektronik, alat bengkel, kompor gas, pakaian, sepatu, batu akik, uang kuno, kaset, piringan hitam, perhiasan, jam tangan, kamera, pajangan, *spare part* komputer, *handphone* tersedia. Selain pedagang, di situ pula terdapat beberapa tukang cukur DPR, yaitu Dibawah Pohon Rindang.

**Pasar Loak Kemang Jaya, Serang, Banten.** Inilah pusat onderdil bekas seperti spion, *striping* atau sayap motor, sok-beker, lampu, boljoin, per keong, rantai, dan segala jenis asesoris kendaraan roda dua tergantung di tiang-tiang kios. Terdapat sekitar 30 kios menempati pasar ini yang letaknya di samping kantor PJR di pintu tol Serang Timur, dekat kawasan Patung. Janggan heran jika sempat datang berbelanja ke pasar ini, kita akan menemui berbagai dialek khas berbagai daerah saat bertransaksi. Hal ini karena pembeli maupun pedagang di sini tidak saja orang asli Banten.

**Pasar Klithikan, Yogyakarta.** Di pasar yang berada di Jalan HOS Cokroaminoto-Kuncen ini kita bisa menemukan uang jadul, filateli atau dokumen tua, buku, onderdil kendaraan, batu berharga, keris, lukisan, sepatu, sampai benda-benda elektronik tempo dulu. Inilah pasar loak terbesar yang menampung pedagang barang bekas di Kota Gudeg.

**Pasar Triwindu, Solo.** Banyak orang bilang untuk berburu harta karun datanglah ke pasar ini. Sekarang pasar ini bernama Pasar Windujenar, merupakan pasar barang-barang pusaka dan antik, sepeda dari tahun 1930-an, lukisan tua, koin kuno, cap batik, sehingga jika memasuki lorong-lorong pasar ini bak serasa

di surga barang antik. Bagi penggila otomotif, bila beruntung bisa mendapatkan onderdil langka yang sudah tidak diproduksi lagi.

**Pasar Loak Kereneng, Denpasar, Bali.** Di pintu masuk pasar ini kita dihadang ratusan DVD dan MP3 bajakan. Jika kita mulai masuk ke area dalam pasar nampak berjejer barang-barang bekas seperti sepatu, *handphone*, baju, topi, tas, arloji, kaca mata, dan sebagainya. Sebagian dari kios di pasar ini juga terdapat pedagang sembako hingga pakaian baru. Hadirnya pasar ini merupakan kombinasi antara pasar tradisional dan penampung pedagang barang bekas.

**Pasar Kodok, Tabanan, Bali.** Pasar yang menyajikan pakaian bekas layak pakai ini letaknya di kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pasar Kodok menjadi sebutan untuk pasar ini karena lokasinya di persawahan yang awalnya banyak dijumpai kodok. Pasar ini juga dikenal dengan sebutan Pasar OB (Pasar Obrol). Pakaian bekas yang dijual ini merupakan pakaian bekas dari para importer dari pedagang setempat maupun pedagang luar Bali seperti dari Padang, Madura, dll. Namun demikian, di waktu akhir pekan pasar ini ramai dipadati pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat. ■ (Diaz/Diolah dari berbagai sumber)



# Bukan Sekedar Pedagang Kali Lima



**K**eberadaan pedagang kaki lima (PKL), seringkali menimbulkan banyak perdebatan. Ada yang setuju, ada pula yang tidak. Hal itu tergantung pada kebutuhan setiap orang terhadap PKL. Bagi mereka yang memiliki banyak uang, mungkin keberadaan PKL mutlak mengganggu, tetapi bagi mereka yang hidup dalam kesederhaan, mungkin saja PKL termasuk pilihan tepat un-

tuk membeli berbagai kebutuhan.

PD Pasar Jaya, dalam waktu dekat, akan memberikan kios kepada 15.000 PKL di seluruh wilayah Ibu Kota. Hal ini senada dengan rencana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka menertibkan pedagang kaki lima di DKI Jakarta dan PD Pasar Jaya merupakan badan pengelolanya.

Rencana memasukkan 15.000 PKL ke dalam pasar merupakan bagian rencana awal yang terangkai dalam rencana relokasi seluruh PKL di Jakarta. Relokasi terhadap PKL tersebut juga akan dilakukan ke dalam mal dan gedung-gedung perkantoran. Namun demikian, menurut Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, PKL tidak dipungut biaya selama enam bulan dalam memanfaatkan kios yang diberikan. Akan tetapi, PKL diwajibkan membayar uang sewa atau angsurannya setelah melewati waktu enam bulan tersebut.

Ini salah satu bentuk dukungan Pemerintah DKI Jakarta dalam melakukan pembinaan kepada PKL. Upaya-upaya pendekatan kepada pedagang kaki lima dilakukan secara persuasif. Janji Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo tidak ingin ada pengusuran PKL, tetapi harus ditata di kantong-kantong PKL. ■

Berikut berbagai pandangan tentang keberadaan PKL.

### Bintan Khumeira, Dosen



**“A**gar lebih baik, PKL harus dibina. Agar mereka bisa mengembangkan bisnis yang lebih baik dan menyerap tenaga kerja. Perlu diberi lokasi yang memadai tapi terjangkau. Selama mereka ditata dan dibina, PKL bisa menjadi bagian dari pendukung wisata kota atau daerah yang menarik dan menguntungkan, karena mereka biasanya menjual barang yang beragam, dan lebih murah dari di mall atau pusat perbelanjaan.” ■

### Wiwin, Anggota Dewan Sekolah



**“P**edagang kaki lima yang biasa di trotoar memang seharusnya tidak bisa dibiarkan. Selain mengganggu pemakai jalan kaki saat lewat dan sebenarnya juga bisa membahayakan jiwa penjual maupun pembeli karena letaknya dekat dengan jalan ramai yang padat kendaraan lalu lalang. PKL yang ada dalam gerobak tempatnya berjualan rupanya juga didukung oleh banyak produsen-produksen yang memakai tempat jualannya untuk melakukan promosi. Mungkin ini bisa disikapi secara bijak. Karena PKL merasa dapat tempat resmi malahan bisa dibayar atau diberikan sesuatu karena nama atau produk mereka terpasang di gerobak PKL.” ■

# Meretas Dakwah Melintas Batas

Perubahan dunia dimulai dari langkah kecil yang berkelanjutan.  
Donasi anda akan berarti bagi dakwah di setiap jengkal bumi ini

Salurkan Donasi Anda melalui: **BCA 237.334.5555**  
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**  
(021)

 Dompot Dhuafa  #Dompot\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)

## Daftar Harga Iklan Majalah Swara Cinta Per Januari 2013



**SWARACINTA**  
INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Advetorial	Harga
1. 1 hlm	Rp 13.000.000
2. 2 hlm	Rp 22.000.000
Display	Harga
3. Cover 2	Rp 25.000.000
4. Cover 3	Rp 20.000.000
5. Cover 4 (Back Cover)	Rp 35.000.000
6. Halaman 3 (Facing Page)	Rp 30.000.000
7. Center Spread	Rp 50.000.000
8. Halaman Isi 1 hlm	Rp 15.000.000
9. Halaman Isi 1/2 hlm	Rp 10.000.000
Banner	Harga
10. Cover 1	Rp 15.000.000
11. Halaman Isi	Rp 6.000.000

### SWARACINTA

Gedung Nugra Santana Lt. 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220  
Telp: (021) 7416050 // Fax : (021) 7416070/50  
[www.swaracinta.com](http://www.swaracinta.com)

#### Keterangan :

1. Semua iklan full color
2. Ukuran 1 hlm 21 x 27,5
3. Ukuran 1/2 hlm 21 x 13,5
4. Ukuran Banner 21 x 4
5. Harga belum termasuk diskon
6. Iklan halaman isi hanya tersedia 3 halaman

# SIAPA SURUH DATANG (TROTTOAR) JAKARTA



Selalu **JALAN BAYAR**  
PECEL LELE AYAM GORENG  
NASI UDUK SOTO MYAM  
TAHU TEMPE NASI GORENG

TOKO

## Nirwono Joga, Pengamat Tata Kota



memiliki andil dalam pembinaan PKL.”(Republika). ■

“PKL menjadi permasalahan utama di kota-kota besar, seperti Jakarta. Ketegasan dalam mengawasi pedagang kaki lima harus dilakukan sejak awal dan harus tepat. Penanganan teknis PKL di lapangan juga harus diberdayakan. Selain dilakukan oleh Satpol PP, Dinas Tata Ruang, dan Dinas Pengawasan Penertiban Bangunan (B2B), pun seharusnya dilakukan pula Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan yang juga

## Andri Yanto, Pegawai



“Menurut saya PKL itu harus ada. Mereka kan salah satu penggerak ekonomi kerakyatan, sekaligus pelatihan wirausaha dari kalangan menengah ke bawah. Lagi pula PKL itu ada karena menjawab kebutuhan masyarakat secara luas”. ■

## Maryati, Pedagang Mainan Gasing

“Pedagang Kaki lima harus diberikan kesejahteraan lagi oleh pemerintah kota, seperti fasilitas tempat berdagang yang pas dengan keadaan pedagang lemah. Tempat jualan sementara ini nggak bisa bikin kami tenang, selain tiba-tiba ada penertiban dan kami nggak boleh jualan. Tapi anehnya kami sering dimintain uang untuk kebersihan dan keamanan oleh preman pasar.” ■



## Resita Ranum Sari, Karyawati



“PKL itu jelas membantu. Misalnya saja, kalau kita lagi haus atau butuh macam-macam kalau lagi di jalan. Nah tinggal menepi sebentar, hilang hausnya dan bisa beli hal-hal yang kita butuhkan. Tidak perlu repot-repot parkir untuk masuk ke minimarket atau mall besar.” ■

## Sandika Dewi Rosalini, Mahasiswi



“Kebudayaan PKL itu tidak masalah. Namun PKL juga harus dirapikan, dengan kata lain diberikan tempat khusus supaya lebih tertib. Sebab PKL saat ini memang cenderung terlihat berantakan, dan terkadang mengganggu jalanan lalu lintas. PKL harus tetap ada sebab berpotensi menghasilkan pendapatan besar jika dikelola dengan baik.” ■

## Septyaningsih, Penyiar Radio Komunitas



tidak diberikan kesempatan yang sama. Bravo PKL?” ■

“Memberantas PKL merupakan hal yang tidak mungkin, sebab bagaimana pun juga, hal itu adalah salah satu cara masyarakat untuk mencari nafkah. Siapa pun bahkan pemerintah sekali pun, tak bisa menghentikan sumber penghasilan seseorang, bila itu cara halal. Oleh sebab itu, pemerintah harus serius dalam menangani, serta memfasilitasi para PKL. Bila para pengusaha besar saja diberikan banyak kesempatan dan fasilitas untuk menjalankan usahanya, mengapa para pengusaha kecil, seperti PKL,



Kami melaksanakan tugas yang memang telah diamanatkan oleh anggota-anggota Satpol PP.

## "Sahabat" Sejati PKL

“Ada perang batin yang terjadi sebenarnya ketika kami bertugas. Namun, semua itu kami lakukan demi tugas. Dalam bertugas tentunya kita berbenturan dengan para PKL (Pedagang Kaki Lima). Kita tidak ingin mengganggu mereka mencari nafkah, tapi di sisi lain mereka itu memang mengganggu dalam hal ketertiban umum. Sebagai contoh, mereka sering berjualan di sepanjang trotoar, dan terkadang sampai ke jalan raya. Itu sangat membahayakan bagi mereka dan tentunya para pengguna jalan,” ungkap Taufiqurrahman (26) anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) kota Tangerang Selatan (Tangsel), saat ditemui Swaracinta tengah bertugas.

Pria bertubuh kekar yang sejak 2009 bergabung dengan Satpol PP Tangsel ini juga menjelaskan beberapa tugas yang dijalankan. “Kami sebagai anggota Satpol PP itu tidak hanya menertibkan para pedagang kaki lima saja, jika ada demonstrasi besar-besaran yang menyebabkan kerusakan atau macet di jalan, serta membantu juga jika terjadi bencana alam, kami juga memiliki tim *Rescue*,” terangnya.

Meski pandangan masyarakat terhadap Satpol PP masih ada yang beranggapan negatif, bagi pria yang murah senyum ini, ia sendiri tidak terlalu menanggapi masalah tersebut. “Saya tidak terlalu memperdulikan pandangan mereka yang memang tidak terlalu tahu akan tugas Satpol PP. Intinya, di sini kami melaksanakan tugas yang memang telah diamanatkan oleh anggota-anggota Satpol PP, jadi saya tidak setuju dan tidak memperdulikan,” tukasnya.

Dalam menjalankan tugas, Opik sapaan akrabnya, mengaku memiliki strategi khusus. “Ada strategi khusus yang dijalankan, pertama, kami melakukan penertiban itu tidak serta-merta main usir atau bertindak gegabah dengan membongkar paksa lapak-lapak para PKL. Metode yang kami pakai adalah persuasif, dimana kita melakukan pendekatan terlebih dahulu, mengimbau mereka untuk tidak berdagang di tempat yang memang bukan semestinya. Jadi semua itu dibicarakan baik-baik, tidak dengan menunjukkan sikap yang arogan dan melakukan kekerasan sebenarnya,” terangnya.

“Satpol PP dalam bertugas itu ibarat kucing-kucingan dengan para pedagang kaki lima. Begitu kita sudah menertibkan mereka semua, lokasi itu seolah-olah menjadi tertib dan para pedagang menurut dengan saran yang kita berikan. Namun, setelah kita (Anggota Satpol PP) pergi, mereka kembali membandel dengan aktivitas mereka yang berjualan di tempat selesai kami tertibkan,” tambahnya.

Mengenai keberadaan para pedagang kaki lima, Opik juga memiliki harapan khusus. “Saya berharap mereka berdagang tapi tahu aturan. Karena kan kita disini sama-sama mencari nafkah ya, saya *nggak* tega saja sebenarnya kalo suka marah-marah untuk mengatur para PKL, *abisnya* mereka itu suka *nggak* kapok dan sering melanggar aturan yang telah dibuat, saya harap mereka bisa lebih disiplin lagi,” harapnya menutup perbincangan. Siap!!!

■ (Uyang)



# PKL Rumah Kedua

**K**eberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) memang sangat dilematis bagi sebagian orang. Di satu sisi, keberadaan PKL sangat mengganggu dalam hal ketertiban umum. Namun, di sisi lain PKL juga dibutuhkan karena barang-barang yang dijualnya menawarkan harga terbilang cukup murah dan bersahabat dalam pola tawar-menawar, bahkan beberapa waktu kita bisa diberikan bonus atau “tambahan” tanpa menambah harga beli.

PKL, sering sekali berpindah-pindah tempat (nomaden) saat berjualan. Mereka memilih tempat yang strategis, dimana banyak masyarakat atau pengguna jalan berlalu-lalang di area itu. Mereka tidak terlalu mengindahkan tempat di mana mereka berjualan, apakah itu dilarang atau tidak. Bagi mereka, mencari nafkah untuk keluarga harus tetap dijalankan meski banyak sekali rintangan yang dihadapi.

Tidak hanya berjualan di area yang memang dilarang, namun terkadang banyak PKL yang menjadikan tempat jualannya sebagai tempat istirahat atau layaknya rumah. Biasanya, PKL-PKL ini berasal dari luar daerah yang memang tidak memiliki rumah atau sanak-saudara di kawasan tersebut. Mereka mulai terbiasa tinggal di area lapak berjualannya.

Seperti para pedagang kaki lima di kolong jembatan Pasar Kebayoran Lama, serta di kawasan kolong jembatan Pasar Ciputat. Nampak jika kita berjalan ke wilayah itu, ada beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi itu saja, terlihat perlengkapan tidur seperti bantal, guling,

tikar. Selain itu ada beberapa alat masak seperti panci, kompor minyak, serta lemari pakaian yakni buntelan kain sarung untuk menyimpan pakaian mereka.

Mereka terlihat sangat nyaman untuk sementara waktu, karena para PKL harus tetap berhati-hati jika sewaktu-waktu penertiban bisa datang. Inilah hal-hal yang paling mengkhawatirkan bagi para PKL. Namun, bertahan atau tinggal di lokasi di mana mereka berjualan merupakan pilihan terakhir bagi mereka meski berisiko terkena penertiban.

Sebenarnya, mereka tidak ingin mengambil risiko yang sangat tinggi seperti tinggal di tempat mereka berdagang yang memang riskan dan dilarang. Selain berbahaya dari segi lingkungan dan kesehatan untuk mereka. Namun, mereka tetap tidak mempunyai pilihan. Jangankan untuk menyewa sebuah kontrakan, menyewa kios untuk berjualan saja bagi mereka cukup berat. Hal itulah yang membuat mereka tidak memiliki pilihan lain.

Keberadaan mereka yang menetap atau bertempat tinggal di lapak dagangannya, untuk beberapa pihak, memang merupakan kendala dalam penataan kawasan. Hal ini tentunya membuat pemandangan kurang sedap dan menuai permasalahan baru. Namun bagi para PKL tentunya mereka tidak memiliki pihak lain. Rumahku ya di sini, ■ (Uyang)

Terkadang banyak PKL yang menjadikan tempat jualannya sebagai tempat istirahat atau layaknya rumah.





## Tak Sekedar Estetika

**M**emang tak mudah menertibkan para Pedagang Kaki Lima (PKL), agar tak berdagang di pinggir-pinggir trotoar. Hal ini disebabkan, karena lahan usaha bagi para pengusaha kecil seperti mereka memang tak banyak disiapkan. Sehingga mereka pun berusaha sendiri mencari lokasi paling strategis dan ramai pembeli, walau terkadang mengganggu kelancaran lalu lintas. Oleh karena itu diperlukan cara jitu untuk menangani mereka. Agar selain terlihat rapi, terlihat indah pula secara estetika dan mampu merengkuh nilai tambah bagi semua.

Demi peremajaan PKL, boleh ditata tetapi jangan diusir. Berikut ini tips agar roda ekonomi PKL tetap bergulir dan lanskap wilayah tetap tertata baik.

### Sediakan Lokasi Strategis

Sebenarnya sudah banyak program pemerintah terkait penyediaan lokasi bagi para PKL, hanya saja seringkali lokasi tersebut tidak sesuai seperti yang diharapkan para PKL. Hal ini karena tak ada dasar pertimbangan saat mendirikan lokasi, sehingga lahan tersebut cenderung sepi, tidak strategis, bahkan tak mengundang pembeli. Hal demikian membuat pendapatan para PKL menurun, dan lama-kelamaan bisa bangkrut. Maka dari itu, sediakanlah lokasi yang tepat dan disetujui oleh para PKL, agar mereka tidak berpindah-pindah tempat lagi.

### Sediakan Sarana Air Bersih

Keberadaan air bersih sangat penting, sebab hal ini juga berhubungan dengan produksi makanan. Bila air yang digunakan bersih, maka makanan yang dijual pun akan bersih. Memberikan

lokasi bagi para PKL, berarti juga memberikan sarana air bersih bagi mereka.

### Membatasi Waktu Dagang

Agar tidak terjadi kemacetan parah saat jam pulang kantor, maka sebaiknya PKL diberikan batasan waktu berdagang. Misalnya hanya diperbolehkan berdagang mulai jam 07.00-14.00 WIB. Dengan begitu, PKL tidak lagi menjadi alasan kemacetan.

Dan sebaliknya, untuk mengantisipasi kemacetan lalu lintas sekaligus dapat dipakai sebagai icon wilayah tertentu, penataan jenis-jenis produk yang dijual PKL pun dapat diatur sedemikian rupa. Misalnya, wilayah A khusus untuk kuliner nusantara, wilayah B untuk barang-barang seken laik pakai, dsb.

### Berlakukan Sewa Tempat Murah

Salah satu alasan sulitnya menertibkan PKL adalah karena harga sewa tempat yang mahal. Maka dari itu, mereka lebih memilih berdagang secara ilegal di pinggir-pinggir trotoar, sebab dengan begitu, mereka tidak perlu membayar uang sewa tempat. Jadi bila ingin menyediakan tempat bagi PKL, berikanlah harga terjangkau sesuai dengan penghasilan mereka. Agar tidak saling merugikan satu sama lain.

### Berdayakan Warung Sehat dan Higienis

Demi mengubah paradigma PKL, perlu ada pembenahan produk dan peralatan pada PKL. PKL diberikan pelatihan atau penyuluhan terkait dengan menciptakan warung sehat dan higienis. Hal ini membuat PKL lebih cantik, serta jauh dari kesan jorok. ■



## SEMAI BUKU NUSANTARA

"Berbagi Jendela Ilmu, Cerdaskan Anak-Anak Indonesia"

Mendapatkan ilmu pengetahuan adalah **HAK** mereka  
Menyediakan sumber pengetahuan yang baik adalah **KEWAJIBAN** kita

Anak-anak Indonesia yang kurang beruntung sedang menunggu uluran kita  
Memerdekakan mereka dari keterbatasan pengetahuan akan membantu memutus rantai kemiskinan  
Akankah kita biarkan mereka tetap terkungkung dalam kebodohan?



Rekening Donasi  
**Bank Syariah Mandiri: 7034 789 805**  
a/n Yayasan DD Republika-Makmal

Layanan Jemput Buku  
**0812 88 343 101**

 Makmal Pendidikan  MakmalIDD  
 2A3A5CA9



[www.makmalpendidikan.net](http://www.makmalpendidikan.net)



## DONASI AMBULANCE JENAZAH



Salurkan Donasi Anda Melalui :

**BCA 237.311.1180**

**BNI 023.962.3117**

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**  
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)



dari pemerintah, perbankan maupun pengembang komersial. Tak kenal lelah dan demi kecintaannya kepada pedagang kecil itulah yang memodali pria kelahiran Teluk Kuantan, Indragiri Hulu, ini yakin dapat mewujudkan mimpinya itu ditengah cemoohan, cercaan dan godaan. Dan, dari para pedagang kali limalah ia mendapatkan dorongan yang kuat untuk turut merealisasikan mimpinya itu.

Awal ide pembangunan sentra perdagangan BKS tersebut, dalam benak Herman hanya terbesik bagaimana ia dapat menyelamatkan para pedagang kaki lima dari rasa kecemasan yang terus menggelantungi ia dan teman-teman sesama pedagang. Takut lapaknya diabrak-abrik atau ditertibkan pemerintah, sementara pasar baru yang dibangun pemerintah dari hasil pengusuran

## Herman Malano

# Mantan PKL Membangun Mall untuk PKL

Ia memulainya dengan pengalaman pahit menjadi seorang pedagang kaki lima (PKL). Akhirnya, dengan kecintaannya terhadap PKL, tanpa berorientasi profit, akhirnya terbangunlah pasar modern untuk PKL. Inilah solusi nyata yang ditunjukkan Herman Malano dalam mendukung keberadaan PKL.

**I**a adalah mantan PKL yang telah berhasil membangun *mall* untuk PKL yaitu Bambu Kuning Square (BKS) di Tanjungkarang, Lampung dengan luas area bangunan 6.800 meter persegi. BKS ini adalah satu-satunya pasar modern pertama yang dibangun untuk PKL.

Pergelutannya dengan kehidupan pasar, sudah dirasakannya sejak kanak-kanak sewaktu ia membantu orang tuanya sebagai pedagang dan menjadi pedagang serabutan di pasar tradisional.

Sosok pejuang pedagang lemah ini semakin bersemangat untuk mewujudkan cita-cita membangun tempat yang layak, murah dan legal bagi PKL, meskipun ia tidak mendapatkan dukungan

biasanya dihargai mahal dan PKL pun tidak mampu membeli.

Herman terus bergerak, ia melobi petinggi PT Kereta Api Indonesia (KAI) di Bandung, Jawa Barat, sejak 2007 untuk mendapatkan lokasi pembangunan pusat perdagangan itu. Ikhtiar Herman akhirnya menorehkan hasil, ia mendapatkan izin prinsip pemanfaatan tanah seluas 6.800 meter persegi milik PT, KAI yang telah lama terlantar. Padahal, lokasi tersebut saat itu, baik pemerintah daerah maupun pengembang komersial banyak yang mengincar lokasi strategis itu.

### Tak Kan Padam Demi PKL

Dari hasil itu, kemudian ia membentuk sebuah perusahaan pengembang bernama PT Istana Karya Mandiri (IKM) untuk mewujudkan mimpinya membangun *mall* bagi PKL. Berdirinya IKM bukanlah semata-mata berorientasi profit demi untuk merealisasikan pembangunan BKS untuk pedagang kecil dapat terjaga.

Bukan hal yang mudah didapat seorang Herman bersama IKM untuk mendapatkan bantuan uang segar untuk pembangunan BKS yang saat itu diperlukan sekitar Rp 4 milyar. Pengajuan pinjaman kredit kepada pihak perbankan ditolak berkali-kali, karena alasan pembangunan BKS belum mengantongi kelengkapan kerja sama

operasi (KSO) dengan PT KAI. Herman tidak pantang mundur. Meskipun tanpa akta KSO, pembangunan BKS tetap dilaksanakan. Dengan menjual murah sebuah aset pribadinya senilai Rp 2 milyar, ia mendanai awal pembangunan BKS tersebut.

Dana pembangunan selanjutnya, ia dapatkan dari para PKL dengan cara mencicil uang pembelian toko dengan sistem fleksibel. Dan khusus bagi pedagang yang mampu, mereka diharapkan dapat membeli secara tunai atau bertahap. Untuk PKL dibandrol harga per meter persegi toko senilai Rp 8 juta, sementara untuk harga umum dikenakan Rp 13 juta per meter persegi untuk mendapatkan kios di BKS tersebut.

Kenekatan pun ia lakukan dengan mengundang Ketua Umum Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia Pusat Prabowo Subianto untuk meletakkan batu pertama pembangunan BKS pada 22 Januari 2009 lalu. Tujuannya adalah agar pedagang kecil yang akan mendapatkan kios di pasar modern tersebut mendapatkan simpati dan dukungan banyak kalangan, termasuk para pejabat.

Menurut Ketua Umum Ikatan Keluarga Minang Provinsi Lampung ini, pendirian BKS pun akhirnya dapat terwujud saat bersamaan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional tahun lalu. Sebuah kado pria yang mengidolakan Muhammad Yunus, penerima Nobel dan pendiri Grameen Bank ini dipersembahkan kepada pedagang lemah dan bangsa ini dengan karya nyata.

Keinginannya menduplikasi BKS ini ke-33 provinsi di bumi Indonesia memotivasi hari-harinya agar semakin banyak pedagang kecil di Indonesia dapat memperbaiki nasib. Tumbuhnya pasar-pasar bernuansa idealis kerakyatan yang nantinya dapat mengangkat pedagang kecil memiliki kios sendiri di serupa pasar modern. ■ (Ghifari/Berbagai sumber)

**Biodata:**

Nama Lengkap : Herman Malano  
Tempat tanggal lahir : Indragiri, Riau, 11 Agustus 1950

**Pendidikan:**

- SMA di Pekanbaru, hanya sampai kelas I.
- SMP di Pekanbaru

**Pekerjaan:**

- Pebisnis garmen
- Konsultan pasar

**Organisasi:**

- Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Wilayah Lampung
- Dewan Pengurus Pusat Perhimpunan Gerakan Ekonomi dan Budaya (Gebu) Minang
- Ketua Umum Ikatan Keluarga Minang Provinsi Lampung



# WALI Cari Berkah

Oleh: Ahmad Juwaini  
@ahmadjuwaini

Banyak Grup-Grup Band di Indonesia yang menjulang karena kesuksesan. Salah satu Grup Band itu adalah WALI. Grup Band yang digawangi oleh Faank (vokal), Apoy (gitar), Tomi (drum) dan Ovie (keyboard & synt) ini telah mencetak lagu-lagu hits seperti "Dik", "Cari Jodoh", "Aku Bukan Bang Thoyib" dan "Baik-Baik Sayang". Dengan lagu-lagu hits tersebut, nama Grup Band Wali menjadi sangat populer di seluruh tanah air dan negeri jiran.

Prestasi luar biasa yang telah diukir oleh Grup Band yang dirintis pada tahun 1999 ini adalah mampu meraih pengunduhan Ring Back Tone (RBT) mencapai 25 juta kali, sebuah prestasi RBT yang belum pernah dicapai oleh Grup Band atau penyanyi lainnya di Indonesia. Dengan jumlah pengunduhan RBT sebanyak itu, maka tak ayal personel Grup Band Wali pun turut mendulang kemakmuran.

Bukan hanya menelorkan lagu-lagu hits bernuansa cinta dan kehidupan, Grup Band Wali yang dimotori para alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini juga piawai membuat lagu-lagu bernuansa religi. Beberapa lagu bernuansa religi karya Band WALI antara lain "Aku Cinta Allah", "Mari Sholawat", "Abatasa" dan "Tobat Maksiat". Popularitas dan kekayaan yang telah

diraih Grup Band WALI beserta lagu-lagunya yang telah diterima masyarakat, ternyata belum cukup menjadi penanda kesuksesan mereka. Grup Band Wali ternyata menginginkan manfaat yang lebih nyata pada ranah kepedulian dan kemanusiaan. Pada usia yang ke-12, Grup Band WALI mendirikan WALI Care Foundation sebagai wahana penyaluran kepedulian mereka kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Dengan mendirikan WALI Care Foundation, Grup Band WALI berharap bahwa kegiatan kepedulian dan kemanusiaannya tidak hanya dilakukan secara temporer, seperti di bulan Ramadhan, tetapi bisa dilakukan terus menerus. Berbagai kegiatan sosial di bidang pendidikan telah dilakukan oleh WALI Care Foundation seperti membantu anak yang putus sekolah dan membuat perpustakaan. Apoy dan personel Wali lainnya mengaku sangat prihatin dengan kondisi pendidikan masyarakat Indonesia, khususnya terhadap nasib anak putus sekolah.

Saat banjir melanda Jakarta, pada minggu ketiga Januari 2013, personel Wali rupanya tidak mau tinggal diam dengan hanya menonton pemberitaan di televisi tentang nasib korban banjir. Dengan menggandeng Dompot Dhuafa, WALI

Care Foundation, mendatangkan personel WALI ke lokasi banjir di kawasan Cawang, Jakarta Timur.

Kedatangan band WALI di Jalan Tanjung Sanyang, belakang RSUD Budhi Asih, Cawang, Jakarta Timur itu, disambut gembira warga. Orang dewasa, anak-anak, laki-laki, dan perempuan tampak berebut mendekati mereka. Faang, sang vokalis kemudian menghibur warga dengan menyanyikan beberapa tembang populer Wali di halaman rumah salah satu warga. Satu di antaranya berjudul "Tomat" (Tobat Maksiat). Lagu yang dilantunkannya itu kemudian disambut oleh anak-anak yang mengerubunginya. "Waduh pada hapal ya," ucap Faang senyum.

Apoy, gitaris Wali itu, menuturkan kedatangannya dan rekan-rekannya itu, ingin melihat secara langsung lokasi permukiman yang terendam banjir sekaligus ingin berbuat sesuatu untuk warga yang menjadi korban. Selain menghibur dengan nyanyian, WALI juga ikut memasak makanan dan memberikan bantuan untuk korban banjir. Rupanya semua kiprah kepedulian Grup Band WALI merupakan refleksi tujuan hidup para personilnya yang termuat dalam petikan lagu mereka "Cari Berkah": ■

*Banyak harta ngapain  
Kalo gak berkah pikirin  
Oh punya harta gak mungkin dibawa mati  
Hidup indah bila mencari berkah*

*Punya rezeki bagiin  
Bantu yang susah tolongin  
Oh jadi miskin gak mungkin, Allah yang jamin  
Hidup indah bila mencari berkah*



## PT. Indonesia Power Penjinak Limbah Plastik

**P**T. Indonesia Power termasuk penerima Charta Peduli Indonesia 2012 yang digelar Dompot Dhuafa di Epicentrum, Jakarta, Kamis (20/12), dalam bidang sosial.

Perusahaan yang berdiri di bawah naungan PT. PLN (Persero) ini memang sudah lama berkecimpung di masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar kantor tersebut. “Secara langsung, sebenarnya kami tidak bekerjasama dengan Dompot Dhuafa. Namun karena sama-sama bergerak dan mengemban tanggung jawab sosial, maka kami dan Dompot Dhuafa pun bersinergi serta saling mendukung,” ungkap Eri Prabowo, *Corporate Secretary* PT. Indonesia Power. Ia juga menambahkan, bahwa membangun masyarakat

merupakan tanggung jawab semua orang yang mampu.

Salah satu kegiatan sosial paling menarik yang dilakukan PT. Indonesia Power, yakni pengolahan sampah plastik. Sebab, sampah berjenis plastik memang sangat sulit untuk dihilangkan, dan pada kenyataannya masih banyak orang menggunakan bahan tersebut. Baik sebagai pembungkus makanan atau pun dijadikan perabotan rumah tangga lainnya. “Sebenarnya kami juga memberdayakan masyarakat untuk mengelola eceng gondok, dan peternakan. Namun yang paling menarik adalah pengelolaan limbah plastik. Mengapa begitu? Sebab seperti kita ketahui, sampah plastik yang masuk ke waduk dalam sehari bisa mencapai 10 ton,” ujar Eri.

Sampah-sampah plastik tersebut selanjutnya akan dikumpulkan oleh pemulung, untuk dikelola kemudian dicuci, dan dimasukkan ke dalam mesin pencecer. Di dalam mesin pencecer, akan dipilah-pilah berdasarkan warnanya. Setelah itu Plastik yang sudah terpilih dimasukkan semua ke dalam karung, lalu dijual ke pabrik. Terakhir, plastik itu akan diolah oleh pabrik menjadi barang berguna.

“Program tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat, khususnya pemulung. Hal itu disebabkan, mereka yang sebelumnya mencari sampah dengan berkeliling, kini hanya di satu tempat, yaitu waduk. Dalam memungut sampah, mereka pun dibantu oleh perahu kecil yang kami sediakan,” tambahnya.

Eri menjelaskan, bahwa PT. Indonesia Power sudah menyumbangkan mesin pencecer kepada Dompot Dhuafa sekitar tiga tahun lalu, namun hal itu akan ditambah, sebab pembinaan pemulung yang dilakukan telah berhasil. Sehingga sampah yang terkumpul juga semakin banyak, dan membutuhkan mesin lebih banyak lagi.

Perwakilan dari PT. Indonesia Power ini mengatakan, bahwa dalam setiap program tentu ada kendalanya. Hanya saja hal itu tak terlalu berpengaruh. “Pada dasarnya, manusia hidup itu harus dapat bermanfaat untuk orang lain, itu sangat penting. Seberapa pun tinggi serta kaya seseorang, saat mati semuanya tidak akan berpengaruh. Oleh karena itu selagi bisa, lakukan apa yang bisa kita lakukan. Hal tersebutlah salah satu motivasi bagi kami untuk turut *concern* dalam bidang sosial,” jelasnya seraya tersenyum. ■ (lit/Uyang)

Sampah berjenis plastik memang sangat sulit dihilangkan bahkan sampah plastik yang masuk ke waduk dalam sehari bisa mencapai 10 ton.



# Waspadai Penyakit Pascabanjir

**M**asyarakat harus meningkatkan kehati-hatian dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang penyakit-penyakit yang sering banyak terjadi saat musim hujan dan banjir datang. Sehingga dapat bertindak secara tepat dan mencegah terjadinya endemik penyakit bahkan kematian karena penyakit tersebut

Hujan mengguyur dengan derasnya dirasakan hampir setiap hari beberapa waktu belakangan ini, bahkan pada beberapa wilayah tertentu menyebabkan terjadinya banjir dalam waktu yang lama. Biasanya ketika terjadi hujan dan banjir pada suatu propinsi atau daerah tertentu, akan disertai banyak munculnya penyakit-penyakit tertentu yang dapat menyebabkan terjadinya keadaan endemik dan meningkatnya kejadian kematian karena terlambatnya penyakit tersebut diobati.

Berikut ini beberapa penyakit yang harus diwaspadai saat musim hujan dan banjir datang seperti sekarang ini yaitu :

## 1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Hampir setiap tahun, ketika musim hujan dan banjir, kasus DBD banyak bermunculan bahkan pada beberapa propinsi

dinyatakan merupakan daerah endemik. DBD merupakan suatu penyakit yang dapat diderita oleh orang dewasa dan anak yang disebabkan oleh virus *dengue*. Di mana virus dengue ini dibawa oleh nyamuk *aedes aegypti* sebagai *vector* ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk tersebut.

Gejala-gejala yang harus diketahui pada pasien yang dicurigai menderita DBD adalah demam tinggi tiba-tiba selama 2-7 hari (tetap tinggi walaupun sudah diberi obat penurunan panas), biasanya disertai rasa mual, muntah, sakit kepala dan persendian, serta sangat perlu diketahui bahwa gejala adanya bintik-bintik merah pada tubuh tidak sering muncul di awal-awal penyakit.

Sebaiknya ketika ada seseorang dengan gejala-gejala DBD tersebut, harus segera dilakukan pemeriksaan darah lengkap di Puskesmas/RS terdekat untuk memastikannya dan dapat segera diobati dengan tepat serta menghindari kematian. Pada masyarakat seharusnya dilakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (*aedes aegypti*) secara aktif berupa menguras bak mandi secara rutin, mengubur kaleng dan ban-ban bekas supaya tidak menjadi tempat genangan air pasca hujan dan banjir serta membersihkan lingkungan sekitar secara

rutin.

## 2. Diare

Saat hujan dan banjir, biasanya kebersihan menjadi hal yang sering terabaikan. Keterbatasan tersedianya air bersih seringkali menimbulkan kelalaian dalam menjaga kebersihan dan kesehatan seperti memasak dengan menggunakan air bersih sampai matang dan kebiasaan cuci tangan sebelum memasak, sebelum makan dan sehabis buang air besar. Hal ini sering menyebabkan munculnya penyakit diare yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat pula menyebabkan kematian pada penderitanya.

Diare adalah buang air besar/defekasi dengan jumlah tinja yang lebih banyak dari biasanya (diatas 3 kali setiap harinya) dengan tinja berbentuk cairan atau setengah cair. Penyakit diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri ataupun parasit. Yang harus diwaspadai dari penyakit diare adalah terjadinya dehidrasi (tubuh kekurangan cairan) dikarenakan buang air besar cair terus-menerus, disertai muntah dan demam tinggi serta sulit untuk minum dan makan.

Tanda-tanda keadaan dehidrasi di antaranya pasien akan merasa haus, lidah kering, tulang pipi menonjol, tarikan pada



kulit akan kembali dengan melambat (turgor kulit menurun) serta suara menjadi serak.

Pertolongan pertama dan utama pada penderita diare adalah mencegah terjadinya dehidrasi dengan cara banyak minum (air putih atau oralit) setiap habis buang air besar cair atau muntah dan minum obat penurun panas bila demam. Selanjutnya bawa segera penderita ke Puskesmas/RS untuk diobati dengan tepat. Masyarakat harus diingatkan kembali akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan cuci tangan dengan sabun dan penggunaan air bersih yang matang untuk makan dan minum.

### 3. Leptospirosis

Pada saat banjir datang, orang sering mengalami terendamnya bagian kaki pada genangan air banjir di lingkungannya. Sering kali lupa tidak menggunakan pelindung kaki (sepatu *boat*), padahal pada air genangan banjir tersebut terdapat makhluk-makhluk kecil (mikroorganisme) yang membahayakan seperti adanya *leptospira* dari air kencing tikus, anjing, kerbau, babi dan lainnya. Apabila pada kaki terdapat luka, maka leptospira tersebut dapat masuk ke dalam tubuh kita melalui luka tersebut dan menyebar ke seluruh tubuh.

Akhirnya dapat menderita suatu penyakit yang disebut dengan *leptospirosis* yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian. Gejala yang harus diketahui adalah adanya demam yang muncul tiba-tiba, nyeri kepala

di bagian depan, terdapat keluhan mual-muntah dan disertai mata kuning dan penurunan kesadaran. Sebaiknya segera dibawa ke Puskesmas/RS terdekat agar dapat segera ditangani dengan tepat dan menghindari kematian.

Masyarakat harus senantiasa menggunakan pelindung kaki ketika berjalan di genangan air banjir, apalagi bila diketahui bahwa di lingkungan sekitarnya memang banyak hewan seperti tikus, anjing, kerbau dan babi. Serta diusahakan setiap habis melewati genangan air banjir selalu membersihkan kaki dengan air yang mengalir.

### 4. Flu/Influenza

Kebanyakan dari kita sering mengalami flu seperti pilek, sakit kepala, demam dan batuk selama musim hujan. Perlu kiranya kita mengetahui bagaimana penyebaran ketika sedang sakit flu dengan tepat.

Flu disebabkan oleh virus yang menyerang sistem pernapasan kita. Dan virus masuk ke dalam tubuh kita, kemudian menggunakannya sebagai tempat untuk berkembang biak. Virus ditularkan ke orang lain melalui butiran cairan dari air liur atau lendir yang dikeluarkan saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara. Virus segera menyebar bersamaan dengan cairan yang dikeluarkan. Udara menjadi media penyebaran virus dan jika kita menghirup udara tersebut dengan kondisi tubuh yang tidak fit dapat membuat kita terjangkit flu. Itulah sebabnya kenapa penyebaran flu sangat mudah terjadi.

Cara lain virus flu menyebar adalah saat seorang mengalami flu yang meme-

gang hidung atau mulutnya, membuat virus flu berpindah ke tangannya. Ketika orang tersebut memegang gagang pintu, virus berpindah, dan jika Anda memegang gagang pintu, virus tadi berpindah ke tangan Anda. Selanjutnya, baik sengaja atau tidak sengaja, kita mungkin memegang mulut atau hidung, akibatnya virus masuk ke dalam tubuh kita dan dapat menyebabkan kita mengalami flu.

Pergunakanlah masker sebagai upaya pencegahan penularan yang lebih luas dan cukupkan asupan gizi makanan. Perbanyak minum air putih serta bisa mengonsumsi vitamin yang diperlukan. Biasakan melakukan perilaku mencuci tangan secara teratur dan benar karenatanganan merupakan salah satu jalan masuk virus ke dalam tubuh.

Semoga, keadaan musim hujan saat ini dan sering pula disertai dengan banjir tidak menimbulkan keadaan endemik penyakit DBD, diare dan *leptospirosis* di masyarakat. Mari bersama kita jaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kita. ■

(dr. Yahmin Setiawan, MARS –Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa)

Masyarakat diharap bertindak cepat dan mengambil tindakan preventif dari kemungkinan terjadinya endemik penyakit bahkan bisa menyebabkan kematian. Demam Berdarah Dengue (DBD), diare, leptospirosis merupakan endemik penyakit pasca banjir.

# Charta Peduli Indonesia 2012

## 31 Anugerah Untuk Sahabat Pemberdayaan

**J**AKARTA – 31 Perusahaan yang telah dianggap telah memberikan kontribusi positif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat lewat program Corporate Social Responsibility (CSR).

Penghargaan ini diberikan lewat Program Charta Peduli Indonesia 2012. Apresiasi ini lahir karena program CSR sejatinya sejalan dengan visi kelembagaan Dompot Dhuafa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan.

“Kami ingin memberikan apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang selama ini bekerjasama dengan kami maupun yang belum dengan program CSR-nya,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said dalam acara penganugerahan Charta Peduli Indonesia 2012 di Epicentrum,

Kuningan, Kamis (20/12).

Ismail menambahkan, dalam hal pengentasan kemiskinan, pengurangan angka pengangguran dan pembangunan kualitas hidup masyarakat bukan menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Namun masih diperlukan adanya sinergi sinergi semua pemangku kepentingan dan keterlibatan sektor penggerak ekonomi seperti perusahaan dan lembaga sosial seperti Dompot Dhuafa.

Berdasarkan data Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, tingkat kemiskinan nasional di akhir tahun ini ditargetkan di angka 11,5%, sedangkan tahun depan pemerintah berharap angka kemiskinan bisa ditekan menjadi 9,5-10,5%. Danone Aqua, sebagai salah satu

perusahaan yang menerima anugerah kategori program kesehatan dan lingkungan, menurut Parmaningsih Hadinegoro, Direktur Utama Danone Aqua, secara konsisten mengembangkan program-program tanggungjawab sosial sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai sektor.

Parmaningsih menambahkan, program Akses Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan atau WASH (*Water Access, Sanitation, and Hygiene*) misalnya sebagai bukti Danone Aqua menaruh perhatian sangat serius terhadap kesehatan.

Sementara itu, PT XL Axiata (XL) Tbk meraih penghargaan publik untuk kategori Program Pendidikan. Penghargaan diterima



oleh Manager Communication Services XL Achmad Pradipta, sekaligus menyampaikan ungkapan bahwa penghargaan ini sangat membanggakan XL dan membuktikan bahwa XL tanggap dan peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) yang diwakili oleh Direktur Utama Rosarita Niken Widiastuti, menerima apresiasi lewat kategori Program Sosial dan Kebencanaan atas kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan, melalui salah satu programnya yaitu RRI mendirikan radio perbatasan.

Ismail juga berharap, dengan diberikannya penghargaan ini, makin banyak perusahaan yang akan menjalankan program CSR, dengan demikian akan makin banyak masyarakat yang terbantu. "Kita mengakui, CSR perusahaan memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisir kemiskinan dan problem sosial lainnya," tambahnya.

"Kami berharap, dengan momen ini, sinergi dengan berbagai perusahaan akan semakin erat dan berkelanjutan," pungkaskan Ismail.

Untuk tahun ini, Dompot Dhuafa memberikan penghargaan kepada sejumlah perusahaan dalam beberapa kategori. Berikut nama-nama penerima Charta Peduli Indonesia 2012:

## A. Kategori Program Ekonomi

1. PT Miwon Indonesia
2. Bank Indonesia Lampung
3. Yayasan YARSI
4. PT Epson Indonesia
5. PT Exxon Mobil Oil Indonesia
6. Hypermart Matahari Dept Store
7. Wali Care Foundation

## B. Kategori Program Pendidikan

1. PT CIMB Niaga Syariah
2. PT Alfaria Trijaya (Alfamart)
3. PT Prudential Life Assurance
4. PT Chevron
5. PT XL Axiata
6. PT Trakindo Utama
7. PT Telekomunikasi Indonesia



8. PT Cakrawala Andalas Indonesia

## C. Kategori Program Sosial dan Kebencanaan

1. PT Heinz ABC
2. PT Indosat Tbk
3. PT Lativi Mediakarya (TV One)
4. LPP Radio Republik Indonesia (RRI)
5. PT Trijaya Sakti (Sindo Trijaya)
6. Mc Donald's
7. PT Tip Top
8. Sriboga



## D. Kategori Program Kesehatan dan Lingkungan

1. PT Sari Husada
2. PT PLN Persero
3. PT Tirta Investama (Danone Aqua)
4. The Body Shop Indonesia
5. PT Indonesia Power
6. PT Asuransi Adira Dinamika
7. PT Aplikanusa Lintasarta
8. Nokia Indonesia



■ (DD/Gie/Gif)



Oleh: Ismail A. Said

## Kemandirian Pedagang Kaki Lima

**B**agi Dompot Dhuafa, para Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan orang-orang yang sangat mandiri. Mengapa demikian? Sebab mereka tidak sedikit pun membebani masyarakat atau pemerintah. Justru keberadaan PKL sangat membantu negara untuk menciptakan konsep masyarakat mandiri. PKL juga dapat dikatakan memiliki daya juang sangat tinggi, karena terbukti banyak PKL berhasil menyekolahkan anaknya, menafkahi keluarganya, dan lain sebagainya, walau hanya berdagang dengan gerobak-gerobak atau tenda-tenda. Mereka nyaris tidak pernah menyerah menghadapi segala tantangan.

Oleh sebab itu, PKL perlu sekali mendapat perhatian serius, agar dapat berjalan baik, dan tidak mengganggu berbagai pihak. Dompot Dhuafa juga sangat mendukung program pemerintah untuk menertibkan PKL, termasuk yang terjadi di stasiun-stasiun. Hanya saja seharusnya pengurusan dapat dilakukan secara rapi tanpa rusuh, karena hal itu terlihat tidak baik. Selain itu, setelah digusur, seharusnya PKL mendapat solusi untuk melanjutkan usaha. Sehingga tidak

hanya ditertibkan, tetapi juga ditata dan direnovasi.

Bagaimana pun juga, masyarakat masih sangat membutuhkan PKL, maka dari itu tidak bisa sembarangan dihilangkan. Lihat saja beberapa daerah perkantoran elit, seperti di jalan Sudirman. Tentu tidak semua pegawai di sana memiliki gaji cukup untuk makan di restoran setiap hari, di saat semacam itulah keberadaan PKL menjadi penting. Berbagai cara dapat dijadikan solusi bagi penertiban PKL, misalnya saja dengan memberikan tempat usaha layak, dengan air bersih, lokasi nyaman, dan segala hal yang membuat PKL tertata lebih 'cantik'.

Penggunaan tempat parkir perkantoran juga dapat dijadikan solusi. Tempatnya, dalam satu gedung perlu mengorbankan 4-5 lahan parkir untuk para pedagang makanan, kemudian mereka hanya diperbolehkan berdagang pagi-siang, mereka juga diminta menyesuaikan peralatannya dengan kondisi gedung, contohnya bila di *basement* maka harus menggunakan kompor listrik, dan tidak menggunakan kompor gas, agar terhindar dari kebakaran. Selanjutnya mereka

harus membayar tempat seharga biaya parkir. Bayangkan, bila 4-5 lahan parkir bisa digunakan, maka dapat menampung 15 pedagang, sehingga akan tertib.

Berikutnya, petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) pun harus ikut berperan dalam mengawasi para PKL yang telah ditertibkan, agar tidak muncul para pedagang baru. Dengan demikian, Satpol PP tidak perlu melakukan aksi gusur paksa di sana-sini.

Sebagai lembaga sosial yang menginginkan adanya kemandirian dalam masyarakat, Dompot Dhuafa telah mendidik, serta melatih para pengusaha kecil bekerjasama dengan beberapa perusahaan juga lembaga lain, seperti Miwon, Danone, dan lainnya. Dompot Dhuafa membina para pengusaha kecil tersebut, agar dapat menjual makanan secara bersih, sehat, serta menguntungkan. Beberapa diantaranya seperti program Warung Anak Sehat, Warung Kerupuk Tunanetra, serta masih banyak lagi. Hal itu dilakukan demi menciptakan masyarakat mandiri (salah satu program Dompot Dhuafa).

Namun masalahannya, setelah kami bina satu-persatu, di lapangan mereka digusur. Jika demikian, bagaimana para pengusaha kecil dapat berkembang? Perlu diingat bahwa sesuatu yang besar dimulai dari sesuatu yang kecil. Maka itu, Dompot Dhuafa berharap agar masyarakat, pemerintah, serta lembaga lainnya bisa saling bersinergi untuk menertibkan dan memberikan solusi bagi para pengusaha kecil seperti PKL, bukan menghilangkan mereka secara paksa. ■

Sesuatu yang besar dimulai dari sesuatu yang kecil.



# DONASI VIA KASIR



## BEST STORES:

- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F  
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN  
021 - 7263999
- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F  
021 - 5639363
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN  
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF  
021 - 29310606
- KELAPA GADING SPORT  
021 - 29375196

[www.doitbest.co.id](http://www.doitbest.co.id)

Do it Best Pongs

@pongs\_doitbest

25E9F968



## Sakit Jadi Miskin

*Donasi 200 Ribu Untuk Jaminan Kesehatan  
1 Orang Miskin Setahun*

**BCA 237.304.5454**

**741 6050**  
(021)



# Melestarikan Rasa Indonesia

Tak dipungkir jajan makanan di warung kaki lima menjadi pilihan terbaik. Sebab dengan harga tak terlalu mahal, kita bisa menikmati beragam makanan sesuai keinginan. Dari mulai tukang sate, soto, pecel lele, nasi goreng, bahkan hamburger, bisa kita temui di pinggir-pinggir jalan.

Selain itu tanpa perlu datang ke Solo atau pun Yogyakarta, kita pun sudah bisa menikmati angkringan yang menjual menu

khas *sego kucing* lengkap dengan lauk-pauknya. Sebab kini angkringan kaki lima juga telah banyak bermunculan di berbagai tempat di Jakarta dan sekitarnya. Dengan kata lain, makanan asli Indonesia ini tetap dapat dicicipi, tanpa harus pergi jauh atau membayar mahal

Agung merupakan salah satu dari banyak orang yang mencoba peruntungan di Jakarta dengan membuka warung angkringan. Unikny, ia membuka angkrin-

gan di pinggir jalan tepat di depan dan di samping restoran-restoran mahal, di daerah Situ Gintung, dekat Lebak Bulus. Namun, hal tersebut tak membuat warungnya sepi, bahkan dapat dikatakan ramai pembeli.

Bermodalkan gerobak kecil, dan tenda-tenda yang digelar untuk duduk para pengunjung, bapak tiga anak ini menjual berbagai lauk seperti sate usus, tempe bacem, sate kulit, dan lainnya sebagai pendamping nasi kucing. "Saya memang



Membuka angkringan berarti melestarikan salah satu makanan khas Indonesia agar tak punah, serta tak kalah dengan makanan dari berbagai negara lain yang saat ini tengah gencar ditawarkan.

memulai usaha angkringan nasi kucing sudah lama, awalnya di daerah Bintaro lalu pindah ke sini, agar lebih dekat dengan rumah di Jombang, Ciputat. Sampai sekarang sudah tiga tahun saya *mangkal* di sini,” tukas Agung.

Pria asli Solo ini mengaku sebelumnya tak terpikirkan usaha lain, selain membuka angkringan. Sebab selain warung semacam ini memang berasal dari kota kelahirannya, ia juga menyatakan alasan terbesarnya adalah karena ‘ingin’, itu saja.

“Saya jualan dibantu anak terakhir saya ini, karena kalau sendiri saya kewalahan. Kalau soal pembeli *ya* dari berbagai kalangan, tapi kebanyakan mahasiswa, anak

sekolah, dan orang-orang pulang kerja, jadi cukup ramai. Malah kadang rapat di sini, dan nongkrong sampai larut malam,” ujarnya sambil melayani pembeli.

Warung kaki lima yang dibuka sejak sore hingga tengah malam ini, termasuk salah satu tempat nongkrong favorit banyak orang, mulai dari anak muda hingga orang tua. Hal itu terlihat dari para pembeli yang beragam. “Di sini memang nyaman *banget* untuk ngobrol, malah sudah jadi tempat langganan saya. Jadi saya sering ke sini, makanannya juga enak-enak dan harganya standar karyawan,” ungkap Resita, salah satu pengunjung.

Di sini sambelnya enak, harga cocok

sama mahasiswa. Hanya saja tempatnya agak kurang terang dan di pinggir jalan banget, nggak masalah sih, tapi kelihatan banget dari jalan raya,” ucap Echa, salah satu pengunjung juga.

Membuka warung angkringan memang dapat menjadi potensi usaha yang cukup menjanjikan. Selain itu, membuka angkringan berarti melestarikan salah satu makanan khas Indonesia agar tak punah, serta tak kalah dengan makanan dari berbagai negara lain yang saat ini tengah gencar ditawarkan. Bila warung-warung semacam ini dibenahi di lokasi tepat, bukan tak mungkin akan menjadi salah satu aset bangsa nantinya. ■ (lit)



# Dari Chevron untuk Anak Indonesia

Pada 20 Desember 2012 lalu, PT Chevron menjadi salah satu penerima Charta Peduli Indonesia dalam bidang pendidikan, yang digelar Dompot Dhuafa. Hal itu sangat wajar, sebab sudah hampir dua tahun, PT Chevron memang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa. "Dompot Dhuafa telah memudahkan serta memberikan kesuksesan bagi kami untuk melaksanakan program pendidikan, terutama pemberian beasiswa kepada para pelajar berprestasi yang memerlukan," ungkap Ida Bagus, Manajer PGPA PT Chevron.

Banyak alasan, mengapa Chevron lebih memilih bekerjasama dengan Dompot Dhuafa dibandingkan dengan lembaga lainnya. Perusahaan pengolahan minyak ini menilai Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang sudah teruji memiliki struktur jelas, dan jaringan luas. Namun tak hanya itu, mekanisme kerja yang tertata secara sistematis serta transparan, juga menjadi modal bagi Chevron untuk menjadikan Dompot Dhuafa sebagai *partner* terpercaya.

Salah satu hal paling menarik bagi saya, yaitu jaringan Dompot Dhuafa yang telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan semuanya terpercaya. Maka tidak sulit untuk menjangkau masyarakat di berbagai wilayah," tukas Ida saat ditemui di Epicentrum XXI Kuningan, pasca menerima *award*. Chevron juga mengakui bahwa nama 'Dompot Dhuafa' sendiri cukup terkenal, sehingga sangat mudah diterima khalayak. "Kami yakin

Dompot Dhuafa dapat menjaga amanah serta tanggung jawab yang diberikan," tambahnya.

Sudah saatnya Indonesia bangkit dari keterpurukan. Sebab sejatinya, bangsa yang berkualitas salah satunya dilihat dari segi pendidikannya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, berbagai lapisan masyarakat harus turut berperan dalam menyukseskan dunia pendidikan di Indonesia. Maka lakukanlah apa yang bisa kita lakukan. "Percayalah bahwa

apa yang kita berikan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik, terutama bila menyangkut kepentingan kaum Dhuafa," ucap manager PGPA ini sambil tersenyum. ■





# Angket Pembaca Majalah SC

rekaman dengan solih

Cara Mengisi dan Mengirimkan Angket  
Berilah tanda centeng (v) pada pilihan yang Anda anggap paling tepat. Bila Anda memilih jawaban: Lainnya, .....  
tuliskan jawaban Anda pada titik-titik tersebut dan untuk pertanyaan yang tidak menyediakan pilihan jawaban, mohon tuliskan jawaban  
Anda seringkasan mungkin.  
Selanjutnya, lipatan angket ini sesuai dengan petunjuk dan nomor pengembalian angket Anda sampai selambat-lambatnya 30 Februari 2013 (cap pos).  
021-741 6070. Kami tunggu pengembalian angket Anda melalui pos atau melalui nomor

Penerbit:

Walaikumsalam wr. wb.

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Sebagai apresiasi bagi Anda pengirim Angket Pembaca Majalah SC, disediakan hadiah:  
1. Merchandise Dompot Dhuafa 2. Buku terbitan Dompot Dhuafa

Kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi Angket Pembaca Majalah Swaracinta (SC) 2012 yang akan dimuat dua  
kali oleh Majalah SC edisi 22 (Desember 2012 - Januari 2013) dan 23 (Januari - Februari 2013). Angket ini berisi Profil, Rubrikasi  
(berita & isi), Layanan, dan pertanyaan seputar: Kebiasaan bermedia, Kepemilikan, Gaya Hidup, Psikograf, dan Demograf.

Pembaca yang Budiman

Angket Pembaca Majalah SC  
Assalamualaikum wr. wb.



**DIKIRIM TANPA PERANGKO  
KIRIMAN BALASAN**

No: 03/KIRBAL/CPA/AREA-IV/1212

Berlaku: s/d 31 Maret 2013

Kepada:

**Kepala Kantor Pos CIPUTAT 15400  
Jl. RE. Martadinata No.17 Ciputat 15417**

Untuk diserahkan kepada:

**DOMPET DHUafa REPUBLIKA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 50

Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok c. 28 -29

Ciputat, 15419

# Angket Pembaca Majalah

## TENTANG ANDA

1. Usia Anda sekarang ..... Tahun
2. Jenis Kelamin
  1. Laki-laki
  2. Perempuan
3. Tingkat Pendidikan Akhir Anda
  1. Lulus SD
  2. Lulus SLTP
  3. Lulus SLTA
  4. Lulus Akedemi/Diploma
  5. Sarjana Muda
  6. Sarjana
  7. Magister
  8. Doktoral
  9. Lainnya .....
4. Pekerjaan Utama Anda
  1. Tidak/belum bekerja
  2. Ibu Rumah Tangga
  3. Pensiunan/Purnawirawan
  4. Masih sekolah/kuliah
  5. Wiraswasta
  6. Karyawan/staf BUMN
  7. Karyawan/Staf BUMN Swasta
  8. Pegawai Negeri Sipil
  9. TNI/Polisi
  10. Lainnya .....

5. Bagi Anda yang bekerja; jabatan Anda:  
.....

6. Bagi Anda yang bekerja; bidang pekerjaan Anda (Misal: Media, Kesehatan, Telekomunikasi, Perdagangan)  
.....

7. Apakah Anda merupakan Donatur Tetap Dompot Dhuafa:
1. Ya, Kode donatur: .....
  2. Tidak

## LINGKUNGAN ANDA DAN MAJALAH SC

13. Majalah SC yang Anda baca di tempat tinggal Anda biasanya dibaca oleh berapa orang? ..... termasuk Anda dan sebutkan (mulai dari Anda)

No	Status hubungan (mis: istri, anak, kakek, nenek, dll)	Laki-laki	Perempuan	Usia (thn)
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....

14. Waktu yang Anda butuhkan untuk membaca Majalah SC dan pada bacaannya dalam setiap edisi:

No.	Bacaannya setiap edisi	1	2	3
1.	Baca sepintas seluruh isi majalah			
2.	Baca berita-berita menarik secara rinci			
3.	Baca hampir (seluruh) isi majalah secara rinci			

## ANDA DAN MAJALAH SC

8. Apakah Anda pernah menerima Majalah SC
  1. > 10 Edisi
  2. 5 – 10 Edisi
  3. < 5 Edisi
9. Bentuk Majalah SC mana yang pertama kali Anda baca: (Hanya 1 jawaban)
  1. Majalah SC cetak
  2. Download di website [www.dompetchuafa.org](http://www.dompetchuafa.org)
  3. Majalah SC format e-paper via iPad / Android
10. Bentuk Majalah SC mana yang menjadi bacaan utama Anda: (Hanya 1 jawaban)
  1. Majalah SC cetak
  2. Download di website [www.dompetchuafa.org](http://www.dompetchuafa.org)
  3. Majalah SC format e-paper via iPad / Android
11. Dari mana/siapa Anda kenal Majalah SC pertama kali:
  1. Keluarga
  2. Lingkungan sosial/tempat tinggal
  3. Kantor
  4. Saat Event Dompetchuafa (Seminar, Training, Seremonia)
  5. Konter/Gerai Dompetchuafa (Mall, Masjid, Perkantoran)
  6. Iklan/Promosi
  7. Lainnya: .....
12. Cara Anda mendapatkan Majalah SC Tanggal
  1. 25 – 30 setiap edisinya
  2. 1 – 5 setiap edisinya
  3. Lainnya .....

Cara dapat

  1. Dikirim oleh Dompetchuafa
  2. Diberikan gratis di .....
  3. Lainnya .....

# Angket Pembaca Majalah

15. Kebiasaan baca Anda terhadap sajian majalah SC

1. Tidak pernah baca ; 2. Jarang baca ; 3. Sering baca; 4. Baca setiap kali terbit

No.	RUBRIK	1	2	3	4
1.	Arus Utama (Laporan Utama)				
2.	Tokoh (Public Figure)				
3.	Social Entrepreneurship (Kolumnis)				
4.	Empati (Sosialita, Relawan)				
5.	Survival (Profesi langka)				
6.	Oase Cinta (Kolumnis)				
7.	Seni-Budaya				
8.	Destinasi (Obyek wisata)				
9.	Bingkai (Kolumnis)				
10.	Peluang (Tren bisnis)				
11.	Konsultasi Keuangan (Tanya jawab keuangan syariah)				
12.	Komunitas				
13.	Sosok (Nama dan peristiwa)				
14.	Unggah (Kiriman pembaca)				
15.	Selesa (Info kuliner, serba-serbi)				
16.	Etalase (Info produk)				
17.	Teropong (Resensi buku, film, dll)				
18.	Lirih (Sisi kemanusiaan kaum dhuafa)				
19.	Kontemplasi / Esai Parni Hadi (Kolumnis)				
20.	Relung (Refleksi)				
21.	Seremonia (Program Dompot Dhuafa)				
22.	Nusantara (Program Jejaring Dompot Dhuafa)				
23.	Kabar Pemberdayaan (Liputan agenda Dompot Dhuafa)				
24.	Korpora (Profil mitra Dompot Dhuafa)				

16. Secara umum sajian berita Majalah SC

1. Baik; 2. Cukup Baik; 3. Biasa Saja; 4. Buruk

No.	RUBRIK				
1.	Arus Utama (Laporan Utama)				
2.	Tokoh (Public Figure)				
3.	Social Entrepreneurship (Kolumnis)				
4.	Empati (Sosialita, Relawan)				
5.	Survival (Profesi langka)				
6.	Oase Cinta (Kolumnis)				
7.	Seni-Budaya				
8.	Destinasi (Obyek wisata)				
9.	Bingkai (Kolumnis)				
10.	Peluang (Tren bisnis)				
11.	Konsultasi Keuangan (Tanya jawab keuangan syariah)				
12.	Komunitas				
13.	Sosok (Nama dan peristiwa)				
14.	Unggah (Kiriman pembaca)				
15.	Selesa (Info kuliner, serba-serbi)				
16.	Etalase (Info produk)				
17.	Teropong (Resensi buku, film, dll)				
18.	Lirih (Sisi kemanusiaan kaum dhuafa)				
19.	Kontemplasi / Esai Parni Hadi (Kolumnis)				
20.	Relung (Refleksi)				
21.	Seremonia (Program Dompot Dhuafa)				
22.	Nusantara (Program Jejaring Dompot Dhuafa)				
23.	Kabar Pemberdayaan (Liputan agenda Dompot Dhuafa)				
24.	Korpora (Profil mitra Dompot Dhuafa)				

# Angket Pembaca Majalah

17. Secara umum tampilan visual (desain, layout, foto) Majalah SC

1. Baik; 2. Cukup Baik; 3. Biasa Saja; 4. Buruk

No.	RUBRIK	1	2	3	4
1.	Arus Utama (Laporan Utama)				
2.	Tokoh (Public Figure)				
3.	Social Entrepreneurship (Kolumnis)				
4.	Empati (Sosialita, Relawan)				
5.	Survival (Profesi langka)				
6.	Oase Cinta (Kolumnis)				
7.	Seni-Budaya				
8.	Destinasi (Obyek wisata)				
9.	Bingkai (Kolumnis)				
10.	Peluang (Tren bisnis)				
11.	Konsultasi Keuangan (Tanya jawab keuangan syariah)				
12.	Komunitas				
13.	Sosok (Nama dan peristiwa)				
14.	Unggah (Kiriman pembaca)				
15.	Selesa (Info kuliner, serba-serbi)				
16.	Etalase (Info produk)				
17.	Teropong (Resensi buku, film, dll)				
18.	Lirih (Sisi kemanusiaan kaum dhuafa)				
19.	Kontemplasi / Esai Parni Hadi (Kolumnis)				
20.	Relung (Refleksi)				
21.	Seremonia (Program Dompot Dhuafa)				
22.	Nusantara (Program Jejaring Dompot Dhuafa)				
23.	Kabar Pemberdayaan (Liputan agenda Dompot Dhuafa)				
24.	Korpora (Profil mitra Dompot Dhuafa)				

18. Apakah Majalah SC sebaiknya diberikan secara:

1. Gratis
2. Berbayar, usulan harga sekitar  
Rp. .... / eksemplar

Untuk mempermudah komunikasi dan pelayanan Majalah SC dengan anda selaku pembaca, Mohon Anda menuliskan identitas secara lengkap dan benar.

## ANDA DAN MEDIA LAINNYA

19. Koran yang sering Anda baca

1. Kompas
2. Tempo
3. Republika
4. Media Indonesia
5. Seputar Indonesia (Sindo)
6. Jakarta Post
7. Lainnya .....

Nama : .....

Alamat : .....

.....

Kota/Kab. : .....

Propinsi : .....

Kode Pos : .....

Telp. Rumah : .....

Telp. Kantor : .....

Handphone : .....

Email : .....

Twitter : .....

Facebook : .....

20. Majalah yang sering Anda baca

1. Tempo
2. Gatra
3. Forbes Indonesia
4. Business Week Indonesia
5. SWA
6. Warta Ekonomi
7. Marketing
8. Kosmopolitan
9. Kartini
10. Ummi
11. Femina
12. Lainnya .....



# Lebih Dari Sekedar Nikmatnya Ibadah

Satu langkah perjalanan, berbuah dua kenikmatan. Karena perjalanan haji dan umrah Anda menuai dua kenikmatan sekaligus, yakni pelaksanaan haji dan umrah yang berbuah indahnyanya kemabruhan sekaligus Anda telah mewujudkan kepedulian untuk memberdayakan para dhuafa

## PROGRAM UMROH DD TRAVEL 2013

NO	JADWAL	PESAWAT	PROGRAM	HARGA	Makah	Madinah
1	19 Februari - 27 Februari 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
2	12 Maret - 20 maret 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
3	28 Maret - 05 April 2013	SV	9 HARI	2200	****	****
4	03 April - 11 April 2013	Qatar	9 HARI	2100	****	****
5	04 Mei - 12 Mei 2013	Ettihad	9 HARI	1850	***	***
6	17 Mei - 25 Mei 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
7	30 Mei - 07 Juni 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
8	03 Juni - 11 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
9	20 Juni - 28 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2300	****	****
10	04 Juli - 12 Juli 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
11	09 Juli - 17 Juli 2013	GA	9 HARI	2450	*****	****
12	16 Juli - 24 Juli 2013	SV	9 HARI	3000	****	****
13	29 Juli - 12 Agustus 2013	GA	15 HARI	3500	****	****

\* Hotel Mekkah : Ajyad Makarim, Muhajirin, Janna Kholil | Madinah : Royal Andalus, Al Majidi, Diyar Habib  
Harga dan program sewaktu-waktu dapat berubah

**PT. Raudha Rahma Abadi**  
Jl. H. Nawi Raya No. 106 Gandaria Selatan,  
Cilandak, Jakarta Selatan  
Tlp. +62 21 7513823 (Hunting)  
Fax. +62 21 75914147  
Mobile: +62 816 98 6764, +62 816 98 4254

Ddtravel Dompetchdhuafa @DDTOUR\_TRAVEL 292744F5

[www.ddtravel.co.id](http://www.ddtravel.co.id)



**SEDEKAH  
MENOLAK  
BALA**

Infak pengembangan Dompetchdhuafa

BCA a.c 237.301.9992  
BSM a.c 004.001.0004  
Permata Syariah a.c 097.100.5505

**741 6050**  
(021)

[www.dompetchdhuafa.org](http://www.dompetchdhuafa.org)



## Borobudurku Kian Bersolek

**K**awasan Candi Borobudur mendapatkan instalasi penerangan lampu dengan sistem energi matahari dalam beberapa waktu. Inisiatif ini dipelopori Greenpeace bekerjasama dengan Balai Konservasi Candi Borobudur. Adanya program ini menjadikan candi Borobudur yang merupakan salah satu candi terbesar di dunia dan warisan budaya dunia UNESCO ini seakan bersolek sembari memberikan dorongan pemerintah

mengembangkan energi terbarukan secara massif di seluruh Indonesia.

Program inovatif diberi nama “Solarizing Borobudur” yang memakai 10 instalasi penerangan tenaga surya untuk menyinari Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan kepada bahan bakar fosil yaitu batubara, sekaligus mendorong kesadaran masyarakat agar segera mengembangkan energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi masa depan Indonesia yang kaya dengan potensi tenaga surya dan angin.

Implementasi program ini dimulai dengan pembangunan sistem penerangan solar panel di sekitar kawasan Candi Borobudur dan Stasiun Penyelamat Iklim (Climate Rescue Station) yang sudah terlaksana pada 18 Oktober lalu.

Bersamaan dengan aktifitas ini, pelukis dan seminam dari Magelang dan Kota Gu-

deg, Yogyakarta, turut berpartisipasi dengan menorehkan karya-karya lukisannya di lokasi Stasiun Penyelamat Iklim tersebut.

Juru Kampanye Energi Greenpeace, Hindun Mulaika, Sri Puryomo, Asisten Bidang Ekonomi pemerintah Jawa Tengah, Surya Helmi, Direktur Jendral Kebudayaan dan Museum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rani Syamsinarsi, Kepala Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral secara simbolis menyalakan lampu LED membentuk tulisan ‘Pencerahan’ atau ‘Enlightenment’ pada saat penutupan acara tersebut. Pancaran sinar lampu LED tersebut ditenagai oleh pembangkit tenaga surya.

Penutupan rangkaian kegiatan sosialisasi tentang pengembangan energi terbarukan tersebut menjadikan candi Borobudur semakin indah dan sangat perhatian perhatian dunia. Indonesia bisa berbangga dengan implementasi program ini, dan





tentunya memberikan nilai tersendiri bagi negara ini.

Candi Borobudur kala itu seperti sedang berhias dan menampilkan pancaran keindahan. Saat itu candi Borobudur tidak saja menjadikan sebagai destinasi utama di Yogyakarta, namun hal ini mengingatkan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran pengembangan energi terbarukan di tanah air. Cahaya dari sinar lampu LED seakan mengajak seluruh lapisan masyarakat mendukung tujuan diselenggarakannya program tersebut.

Rangkaian kegiatan seremonia pada malam itu pun disemarakkan berbagai hiburan lainnya seperti, Poppy Sovia, penyanyi dan artis muda Indonesia dan Jogja Hip Hop Foundation serta dukungan para seminar setempat.

Inilah awal langkah untuk melakukan sosialisasi dan aktifitas para pecinta lingkungan untuk mendukung pengembangan dan pemenuhan kebutuhan energi masa depan Indonesia. Seperti sudah bukan rahasia umum lagi bahwa Indonesia sangat kaya dengan potensi tenaga surya dan angin.

Kegiatan program di Candi Borobudur ini semoga dapat menjadi pemantik untuk dapat dijadikan acuan dan gerakan-gerakan penyelamatan lingkungan yang mendukung upaya bersama untuk menjaga kelestarian bumi dan alam isinya. Langkah



kecil pun dapat mulai dilakukan ditempat kita masing-masing untuk merawat bumi. Dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, penggunaan energi listrik dengan cara hemat pada pemakaian benda-benda elektronik jikalau sudah tidak digunakan, pengurangan pemakaian bahan plastik, menanam pohon di sekitar kita, dan sebagainya.

Mari kita tingkatkan pemeliharaan peninggalan cagar budaya kita yang paling berharga. Menjaga dan merawat budaya bangsa menjadi bagian tanggungjawab bersama. Indonesia tentunya tidak ingin dikatakan sebagai bangsa yang tidak peduli dengan kekayaan khasanah budayanya nan agung, seperti Candi Borobudur. ■

(Ghifari/Berbagai Sumber)

## Education Visit Berdonasi Sembari Menikmati Petualangan Cerdas



“**E**ducation Visit adalah sebuah sarana yang ditujukan kepada donatur/calon donatur Dompot Dhuafa untuk mengetahui dan memastikan kebermanfaatannya donasi yang telah mereka percayakan melalui Dompot Dhuafa. Pada sesi program ini, melalui jejaring Dompot Dhuafa, peserta melihat langsung aktivitas penerima manfaat di bidang pendidikan,” ungkap Yuan Fatkhu Rizqi, Customer Relationship Management Dompot Dhuafa kepada Swaracinta beberapa waktu lalu.

Ia menjelaskan, *Education Visit* merupakan salah satu bagian dari *Care Visit*. Melalui *Care Visit* ini peserta program difasilitasi untuk mengunjungi lokasi pemberdayaan masyarakat yang meru-

upakan binaan Dompot Dhuafa. Pada pelaksanaan kegiatan *Care Visit*, peserta akan dilibatkan langsung dalam berbagai aktivitas di lokasi kunjungan, seperti *touring* lokasi, interaksi dengan pengelola dan penerima manfaat, kajian motivasi, grup diskusi, bahkan bermalam untuk ramah tamah dan lebih mengakrabkan antara peserta dengan penerima manfaat.

“Education Visit sendiri berfokus pada kunjungan ke lokasi pusat pemberdayaan Dompot Dhuafa bidang pendidikan di Bumi Pengembangan Insani, Parung, Bogor. Acara berlangsung selama 2 hari 1 malam. Diantara kegiatan yang dilangsungkan diskusi dan tanya jawab tentang jejaring pendidikan Dompot Dhuafa (SMART Ekselensi Indonesia (SEI), Sekolah Guru Indonesia (SGI), Bea Studi Indonesia, Makmal Pendidikan), *touring* SEI, membuat hasil kerajinan atau produk bersama siswa SMART, materi dan *games* pendidikan, simulasi donasi, siaran di Radio Komunitas Swaracinta. Keseluruhan aktivitas acara diselenggarakan di Bumi Pengembangan Insani. Dan semua peserta pun bermalam di kawasan ini,” terang pria yang akrab disapa Yuan ini.

Peserta Education Visit kali ini diikuti dari berbagai profesi, yaitu ibu rumah tangga, karyawan, pelajar, pengusaha, dan masyarakat umum. Kegiatan yang dikemas secara apik dan menarik ini membuat peserta tidak merasakan kejenuhan dan tidak terasa waktu yang ditentukan untuk setiap mata acara harus segera berganti agenda hingga selesainya keseluruhan kegiatan.

Sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program ini menurutnya, yakni memastikan peserta teryakini bahwa donasi yang dipercayakan melalui Dompot Dhuafa dikelola dengan amanah. Selain itu, semakin tumbuhnya kepercayaan dan kepuasan terhadap kredibilitas Dompot Dhuafa dalam melaksanakan program pemberdayaan dan kemanusiaan.

Masih banyak rasanya yang ingin dijelajah para peserta di dua hari pelaksanaan Education Visit di tempat tersebut. Namun demikian kepuasan peserta tetap dapat dirasakan, ini nampak dari wajah-wajah peserta dan hal-hal lain yang disampaikan kepada Dompot Dhuafa.

Di akhir perbincangan, Yuan berkeyakinan bahwa program seperti ini masih layak dikembangkan dalam pelayanan Dompot Dhuafa. “Kami berharap pada kegiatan serupa ini akan lebih banyak lagi masyarakat ikut berpartisipasi. Bukan saja pada Education Visit kali ini, tapi juga pada event seperti Health Visit, Ranch Visit, Farm Visit atau Fishery Visit yang dilaksanakan bidang layanan Dompot Dhuafa bersama jejaring Dompot Dhuafa,” pungkasnya. ■ (Uyang)





### Dompet Dhuafa Sediakan Mobil Evakuasi

**J**AKARTA – Banyak karyawan dan warga yang terjebak banjir di Jalan MH Thamrin, Sarinah, hingga Medan Merdeka. Kendaraan umum, baik mini-

bus, hingga bus besar tidak bisa melintas, sehingga banyak warga tidak bisa kembali ke rumah atau keluar dari tempat kerja mereka.

Untuk itu, Dompet Dhuafa telah menyiapkan dua kendaraan truk besar untuk mengangkut warga. Rute yang dilayani adalah Medan Merdeka (Patung Kuda) hingga Kota. “Alhamdulillah kami sudah tiga kali bolak-balik,” ungkap Koordinator Lapangan, Asep Benny, Kamis sore, (17/1).

Asep menjelaskan, tim nya akan terus melayani warga bolak-balik hingga pukul 21.00 malam. “Tapi kita lihat situasi dan kondisi, jika memang belum surut dan banyak yang membutuhkan, kami akan siagakan hingga pagi,” tukas Asep.

Sebagaimana diketahui, pada Kamis (17/1) lalu bencana banjir semakin meluas. Air telah menggenangi Bundaran HI, Jl MH Thamrin, hingga Istana Merdeka. Warga banyak yang tidak bisa keluar kantor karena jalanan penuh air dan tidak ada angkutan yang bisa melewati. ■

### Jadi Relawan, Wali Ikut Masak di Dapur Umum Dompet Dhuafa

**J**AKARTA – Grup musik Wali menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat yang terkena dampak banjir. Bersama sejumlah relawan, grup yang digawangi Apoy, Paang dan kawan-kawan ini ikut memasak di posko pengungsian dan menghibur warga yang tengah alami musibah.

Wali menyambangi posko banjir yang diinisiasi Dompet Dhuafa dan masyarakat di Gang Budi, RW 08 Cawang, Jakarta Timur, Kamis sore, (17/1).

“Semoga apa yang kita lakukan bersama Dompet Dhuafa bisa menginspirasi warga lain agar ikut bergerak aktif membantu masyarakat yang terkena banjir,” ungkap Apoy, personel Wali Band.

Dalam kesempatan itu, Apoy, Paang dan yang lainnya ikut memasak kentang dan *nugget* untuk makan malam pengungsi. Sambil masak mereka mendendangkan shalawat, “Shalatullah, shalamullah... ala thaha Rasulullah....”

Usai masak, Wali yang ditemani relawan Dompet Dhuafa menyempatkan diri berkeliling kampung yang kebanjiran. “Yang tabah ya,” sapa Apoy kepada warga.

Sementara itu, General Manager Relief Dompet Dhuafa, Bambang Suherman mengatakan, sejak beberapa hari lalu, Tim Dom-



pet Dhuafa sudah diterjunkan untuk mengevakuasi, mendirikan posko dan dapur umum bagi para pengungsi. Mulai dari Kampung Melayu, Tebet, Ulujami hingga Bekasi dan Ciledug.

“Selain di Jakarta, tim kami juga disebar ke Semarang, Banten, Makassar dan berbagai wilayah lainnya. Alhamdulillah kita mendapat banyak bantuan tenaga relawan untuk membantu masyarakat di Jakarta dan sekitarnya. ■

# Sahabat Bayi; Agar Ibu dan Bayi Sehat di Pengungsian



**JAKARTA** – Bencana banjir yang terjadi tak ayal mengakibatkan berbagai masalah terutama menurunnya kesehatan bagi para korban. Tidak terkecuali bayi karena amat rentan terhadap berbagai penyakit.

Mengingat kondisi tersebut, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot

banjir di posko-posko pengungsian,” kata Abdul Ghofur, General Manager Program Kesehatan Dompot Dhuafa, Ahad, (20/1).

Ghofur menuturkan, program tersebut tersebar di tiga titik posko pengungsian yakni, Cawang, Petamburan, dan Bekasi. “Program ini kami buka mulai tanggal 20 Januari hingga 31 Januari mendatang,”

Dhuafa meluncurkan program “Sahabat Bayi: Ibu Sigap, Bayi Sehat”. Program tersebut merupakan salah satu bentuk penanganan bencana Dompot Dhuafa terhadap para pengungsi korban banjir.

“Fokus program ini memberikan penanganan dan pelayanan kesehatan ibu, bayi dan balita korban

imbuhnya.

Program ini bertujuan agar ibu dan anak tetap sehat meski tinggal di pengungsian. Salah satu kegiatannya adalah memberikan ruang kondusif bagi ibu untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI).

“Menyusui pada kondisi bencana adalah hal yang tepat, menyusui adalah salah satu upaya menjaga bayi tetap hangat di samping pemberian nutrisi yang tepat & steril,” ucap salah seorang relawan medis Dompot Dhuafa, dr. Hani Purnamasari, SpA. Ia pun menambahkan bahwa dengan mengonsumsi ASI, bayi akan terhindar dari infeksi karena kandungan zat kekebalan tubuh yang terkandung di ASI.

Kegiatan lain dari program ini adalah penyediaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berupa makanan yang dibuat di dapur umum (tidak instan) serta kegiatan konseling dan pendampingan bagi ibu menyusui di posko pengungsian.

“Tak hanya itu kami pun menyediakan program penyediaan air bersih dan MCK untuk ibu dan bayi,” tambah dr. Yeni Purnamasari, Manager Pelayanan Medis LKC DD. ■ (DD)

## Aksi Seribu Relawan Bersihkan Jakarta

**JAKARTA** – Sebanyak seribu orang melakukan aksi bersih-bersih dan membenahi sejumlah fasilitas publik, jalanan umum dan taman di Jakarta dan sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu petugas dan pihak terkait dalam membersihkan lingkungan yang kotor dan berantakan karena dilanda banjir dalam beberapa hari belakangan.

Aksi ini dimulai di sekitaran Masjid Attahiriyah, Jl KH Abdulah Syafei, Tebet Jakarta Selatan dan 13 titik lainnya. “Sebagaimana diketahui, beberapa tempat, banjir sudah mulai surut, namun kondisinya masih kotor dan berantakan karena tersapu banjir dan sisa-sisa lumpur,” ungkap Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini, Ahad (19/1).

Ahmad yang mengkoordinir aksi ini juga mengatakan, bahwa aksi ini merupakan ajakan kepada masyarakat agar bahu-membahu membantu saudara-saudara mereka yang terkena musibah banjir dan membersihkan fasilitas umum di lingkungannya masing-masing. “Warga yang rumahnya terkena banjir tentu banyak yang rusak dan kotor, tentu mereka juga membutuhkan



pertolongan,” terangnya.

Di banyak lokasi banjir itu, fasilitas umum seperti masjid, kantor pemerintahan, dan jalanan dan taman banyak yang kotor karena banjir. Dan kita sebagai masyarakat jangan menyerahkan sepenuhnya kepada aparat ataupun petugas. “Kita juga harus berperan aktif membantu mereka,” ucap Ahmad. ■

## Soemarji (67) Relewan Renta dari BSD



**JAKARTA** – Empu rumah ini menampung dan memberi makan setiap harinya lebih dari 350-an bungkus nasi bagi pengungsi korban banjir di Perumahan Total Persada, Tangerang. Di hari pertama, kedua, ketiga sampai keempat, bantuan penghuni Kompleks Nusa Jaya, Bumi Serpong Damai (BSD), terus mengalir hingga terkumpul relewan satu kompleks perumahan tersebut dan donasi bantuan lainnya. Ketika Swaracinta bertandang ke rumahnya di Sektor XVI/5 Blok 6/1 Perumahan Nusa Jaya, BSD, pasangan suami-istri ini bersama warga setempat sedang menyiapkan bantuan-bantuan yang akan diberikan kepada Dompot Dhuafa untuk disalurkan di wilayah Persada Raya, Gombor, Peruk, Tangerang, Kamis, (24/1)

Bantuan kemanusiaan dari wilayah ini merupakan inisiator seorang ibu bernama Soemadji (67) yang ternyata adalah penghuni baru dikawasan itu. Ia mengaku cukup gundah jika inisiatif kemanusiaan itu disampaikan kepada seluruh penghuni kompleks tersebut. Namun rupanya inisiatifnya justru mendapatkan sambutan baik dan langsung direspon oleh pengurus

lingkungan setempat, serta warga RW 07 di mana Soemadji tinggal. Hingga akhirnya, sejak Senin, 15/1/2013, terkumpul para relewan di rumahnya yang sekaligus dipakai sebagai “Pos RW 07 Peduli Banjir”.

Aktifitas relewan yang didominasi ibu-ibu perumahan ini dimulai sejak 14 Januari lalu. Dan, dari pukul 7 pagi hingga menjelang Ashar mereka memasak. Setiap harinya mereka menyiapkan lebih dari 350-an nasi bungkus dan menerima donasi dari warga kompleks tersebut. “Alhamdulillah, sampai hari ini terkumpul dana lebih dari Rp 50 juta, juga banyak bantuan peralatan maupun makanan, cemilan hingga buku maupun ATK (alat tulis-menulis, red) dan lain-lain yang sudah kami terima di sini,” katanya.

Nasi bungkus maupun barang-barang bantuan dari pos ini selalu dijemput tim Pos Banjir Dompot Dhuafa untuk kemudian langsung disalurkan kepada korban banjir. Hari itu, bantuan dari rekan-rekan Soemadji langsung diberikan di wilayah perumahan Persada Raya, Tangerang dan Pluit, Jakarta Utara. Tidak saja berupa bantuan seperti itu yang diberikan, namun para relewan-relawan ini pun terjun langsung membantu para korban banjir di wilayah bantuan tersebut.

### IDE SEDERHANA MEMBAWA KEBERSAMAAN

Pagi hari, selesai berbenah rumah,



Soemarji memilih menonton televisi yang menyiarkan secara langsung bencana banjir di beberapa tempat di Ibukota Jakarta dan sekitarnya. Perempuan tiga anak itu sangat teriris hatinya ketika melihat para korban banjir tersebut. Kala itu terbesik dalam benaknya dan langsung disampaikan keinginannya kepada keluarganya, bahwa ia ingin membuat nasi bungkus dan diberikan kepada para korban banjir tersebut.

Alhamdulillah, suami dan ketiga anaknya memberikan dukungan kuat untuk bisa merealisasikan keinginan sang ibunda. Tekad kecil Soemadji untuk membantu korban banjir terus bergejolak dalam hati hingga pikirannya. Beruntung ia mendapatkan semangat serta dukungan yang besar dari lingkungan di mana ia berada.

Kini, suami istri itu beserta puluhan relewan RW 07 Kompleks Nusa Jaya, BSD, masih melanjutkan aktifitas kemanusiaannya untuk sekedar meringankan beban korban banjir. Terpetik rencana mereka akan memperluas bantuan yang diberikan untuk lokasi-lokasi bencana lainnya yang masih memerlukan sentuhan bantuan.

“Kami akan terus melakukan aksi ini hingga kami memang dirasakan sudah cukup untuk dapat membantu para korban banjir. Karena usai banjir kami yakin anak-anak, ibu maupun keluarga korban masih memerlukan dukungan dan uluran

bantuan orang lain,” tukasnya. ■  
(DD/Diaz)

# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## Rekening Zakat

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah <b>444-444-555-0</b>
	Bank Syariah Bukopin <b>888.8888.102</b>
	BCA Syariah <b>008.000.800-1</b>
	Bank BII (Syariah) <b>2700-000.003</b>
	Bank Danamon (Syariah) <b>005.8333.279</b>
	Bank Permata (Syariah) <b>097.100.1992</b>
	BRI Syariah <b>1000.782.919</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.489.535</b>
	Bank Bukopin <b>101.1806.011</b>
	Bank Central Asia <b>237.301.8881</b>
	Bank Danamon <b>003.1191.455</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.98300.997</b>
	Bank Mega <b>01-001-00-11-55555-0</b>
	Bank Muamalat Indonesia <b>301.001.5515</b>
	Bank Negara Indonesia <b>000.530.2291</b>
	CIMB NIAGA Syariah <b>502-01.00025.00.2</b>
	Bank Rakyat Indonesia <b>0382.010000.12300</b>
	Bank Mega Syariah <b>100.0000.320</b>

## Rekening Infak

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Danamon (Syariah) <b>005.8333.295</b>
	Bank Permata Syariah <b>097.100.5505</b>
	BRI Syariah <b>1000.782.927</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.488.768</b>
	Bank Central Asia <b>237.301.9992</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.81050.633</b>
	Bank Mega <b>01-001-00-11-66666-7</b>
	Bank Muamalat Indonesia <b>304.000.8010</b>
	Bank Negara Indonesia <b>000.529.9527</b>
	CIMB NIAGA Syariah <b>502-01.00026.00.8</b>
	Bank Rakyat Indonesia <b>0382.01.0000.13306</b>
	Bank Mega Syariah <b>100.0000.569</b>

## Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri <b>101.00.04491.922</b> (Swift Code: BEIINDJA)
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.524.292</b> (Swift Code: BSMDIDJA)

## Rekening EURO

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	ANZ Panin Bank <b>413.732.00001</b> (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

## Rekening Infak Kemanusiaan

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah <b>009.153.9002</b>
---	------------------------------------

## Rekening Wakaf Produktif

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah <b>009.153.8995</b>
	BCA <b>237.304.8887</b>
	Mandiri <b>101.000.662.6699</b>
	BMI <b>0000.373.423</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.493.133</b>

## Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah <b>1111.5555.64</b>
	BMI <b>303.001.7315</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.05555.469</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.523.757</b>
	BCA Pondok Indah <b>237.304.5454</b>

## Rek. Donasi Indonesia Berdaya


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah <b>023.962.3117</b>
	BCA Pondok Indah <b>237.300.4723</b>

## Rekening Donasi Anak Indonesia


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Muamalat <b>000-125-5696</b>
---	--------------------------------------

	BCA <b>237.300.6343</b>
---	----------------------------

## Rek. I wanna Get Home Safely

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri <b>101.000.6475.733</b>
---	---

	BCA <b>237.334.5555</b>
---	----------------------------



# Hanya di Ujung Genteng!



**M**enyusuri Ujung Genteng dan merasakan sensasi deretan pantai-pantai Sukabumi. Itulah kenikmatan yang hanya ditemui di antara deretan pantai di wilayah selatan Sukabumi yang berjarak sekitar 5 jam perjalanan darat dari Jakarta.

Melalui perjalanan darat dari Jakarta kami memasuki kota Sukabumi. Untuk mencapai lokasi ke Ujung Genteng dari Jakarta harus ditempuh sekitar 200 km. Sungguh menjadi perjalanan panjang. Perjalanan amat nikmat karena ruas jalan yang kami lalui hampir seluruhnya berlapis mulus. Lapisan aspal yang basah nampaknya karena siraman hujan malam sebelum kami datang atau bisa jadi karena udara

kota Sukabumi yang cenderung sejuk.

Kendaraan kami terus melaju menuju Surade. Trek menuju Surade lumayan panjang, berliku-liku, jalan yang menurun-menanjak, dan aspal jalan yang sedikit bergelombang bahkan lubang di beberapa titik ruas jalan. Namun inilah sensasi awal kunjungan kami, seperti *offroad* menuju ujung arah selatan kota Sukabumi. Dan hampir 2,5 jam kami merasakan kenikmatan itu. Inilah Indonesiaku.

## Pantai Ujung Genteng

Tibalah kami di deretan pantai ini. Kaki kami menginjak kawasan pantai yang langsung menghadap ke Samudera Hindia. Pantainya luar biasa indahnya, pasir putih-

nya terhampar luas, kelembutan setiap butir pasir semakin terasa pada setiap pijakan kaki.

Sepanjang mata memandang hampir seluruh pantai ini amat bersih, meskipun pantainya amat besar. Namun ombak di pantai ini pun amat besar, mengalir deras hingga bibir pantai. Dan disarankan untuk tidak berenang terlalu jauh dari bibir pantai.

Pantai ini memiliki keunikan tersendiri dengan karang-karangnya. Hampir disetiap bibir pantainya terdapat hamparan karang-karang yang luas. Kami hanya menikmati pemandangan karang-karang yang kokoh itu sembari berjalan menjauh sedikit dari bibir pantai ke arah laut. Sesekali badan kami tersiram percikan air ombak yang menerjam karang-karang itu. Inilah berkah alam.

## Destinasi Eksotis Lainnya

Masih di sekitar kawasan pantai Ujung Genteng. Kami singgah ke deretan pantai lainnya, yaitu **Pantai Pangumbahan** dan **Pantai Amanda Ratu**. Kedua pantai ini memiliki keelokan tersendiri bagi pelancong. Ketiga pantai-pantai itu hampir seluruhnya banyak dikunjungi para muda-mudi dan keluarga.

Di Pantai Pangumbahan, jika kita beruntung kita bisa melihat proses penyuu bertelur. Namun hal ini biasanya dapat kita nikmati malam hari. Pantai ini memang dikenal dengan habitat kawanan penyuu menetaskan telur-telurnya. Dan masih di dekat pantai ini, kita juga bisa melihat dekat penangkaran telur-telur penyuu.

Pantai Amanda Ratu juga merupakan



deretan pantai disekitar kawasan ini. Hanya saja kami melihat di kawasan ini sudah cukup tertata apik dan cukup eksklusif, karena penataan kawasan termasuk hadirnya fasilitas wisata yang ada di Pantai Amanda Ratu dibandingkan dengan dua pantai lainnya. Tentunya bagi pemilik kocek tebal akan memilih untuk *homestay* atau sekedar *refreshing* di pantai ini. Jika ingin berenang tapi tidak di pantai, maka di pantai ini tersedia kolam renang. Inilah jika peran swasta memainkan geliat bisnisnya.

### Air Tejun Berjejer Empat

Kami pun singgahi tempat unik lainnya yang masih dekat dengan kawasan Ujung Genteng, yakni Air Terjun Cikaso.

Pesona eksotis ini kita dapat menikmati empat air terjun yang berjejer dan berdampingan. Air yang jernih, lumut-lumut menyelimuti tebing-tebing air terjun yang berwarna hijau dan tumbuh bunga-bunga liar sungguh menyejutkan mata kita. Air terjunnya sangat deras, membentuk sebuah kubangan air luas menyerupai danau. Airnya jernih dan sejuk, kita diperkenankan untuk berenang disini.

Hari tidak terasa menjelang larut sore, kami bersiap untuk kembali ke Jakarta. Sayangnya kami hari itu tidak bisa menuju satu destinasi selanjutnya yaitu **Goa Walet**. Mungkin pekan depan, penasaran kami belum terobati sebelum telusuri keindahan caving dalam goa itu.

*Alternatif jalur menuju Ujung Genteng*

*dari Jakarta:*

*Jalur utama dari Sukabumi - Jampang Tengah - Jampang Kulon - Surade, dan dapat memilih jalur alternatif mulai keluar dari Tol Ciawi - Cibadak - Cikidang - Pelabuhan Ratu. ■*



Obituari Houtman Z. Arifin

# Selamat Jalan Guru Kepedulian



Banyak inspirasi yang bisa kita ambil dari seorang Houtman Zainal Arifin, kendati raganya tak lagi bersama kita sejak Kamis 20 Desember 2012, tepat pukul 14.05 WIB. Beragam prestasi, penghargaan, serta kesuksesan telah diraihinya semasa hidup, dengan kerja keras dan penuh keyakinan.

Bermodalkan ijazah SMA, ia maju memberanikan diri merantau ke ibukota untuk mewujudkan impian besarnya. Dimulai dari menjadi pedagang asongan, hingga *Office Boy* (OB), semuanya Houtman lakukan tanpa rasa malu atau pun

rendah diri. Lelaki asal Kediri ini selalu percaya, kelak cita-citanya akan terwujud. Siapa sangka dalam rentang waktu 19 tahun, akhinya Houtman mampu mencapai jabatan *Vice President* di salah satu bank asing terkenal di Indonesia. Tak hanya itu, ia juga menjadi staf ahli bank tersebut di tingkat Asia Pasifik.

Keberhasilan besar tersebut, tak membuatnya menjadi sosok apatis atau arogan. Sebab, bukan rahasia lagi bila pria kelahiran 1950 ini adalah sosok yang sangat peduli terhadap fakir, miskin, anak yatim piatu, dan semua orang yang memerlukan bantuan. Kiprahnya di bidang sosial tak diragukan lagi, ia ibarat seorang guru yang siap mengajarkan kepedulian kepada siapa pun, bahkan dimana pun. Maka itu sangat pantas bila, Houtman disebut sebagai ‘Tokoh Kepedulian Indonesia’.

Salah satu anggota Dewan Pembina Dompot Dhuafa ini tak pernah setengah-setengah dalam menunjukkan kepedulian-nya kepada sesama manusia. Salah satunya terlihat dari caranya memuliakan anak yatim piatu yang agak berbeda dari orang kebanyakan. Bila biasanya orang lain menyumbang ke panti asuhan atau melakukan sistem anak asuh, Houtman justru langsung merawat anak-anak yatim piatu di rumahnya. Dengan kata lain, sampai

akhir hayatnya, ia tinggal bersama 39 anak yatim piatu di rumahnya.

”Sepanjang hidup mengenal ragam manusia, tidak pernah kami bertemu seorang insan yang memiliki pandangan kepedulian luar biasa. Beliau memiliki keyakinan, setiap kali datang orang yang kesusahan atau kesulitan, bagi beliau adalah menjadi anugerah dari Tuhan untuk melayani dan membantunya. Tidak pernah sedikitpun ditimbang untung-rugi dan mudah-susahannya, apalagi berpikir negatif. Menurut beliau orang-orang miskin yang kesulitan itu hadir di depan beliau untuk menjadi perantara kemuliaan beliau di hadapan Tuhan,” ungkap Ahmad Juwaini, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, dalam tulisan di *blog*-nya.

Ismail A. Said selaku Presiden Direktur Dompot Dhuafa pun menambahkan, “Sejak saya mengenalnya pada tahun 70-an lalu saat masih sama-sama bekerja di sebuah bank asing. Saya tahu beliau adalah orang yang baik, rajin beribadah, dan sangat *concern* terhadap sosial. Bisa dibilang Pak Houtman adalah orang konsisten di bidang kepedulian. Jarang sekali ada orang seperti beliau.”

Tak cukup rasanya berlembar-lembar halaman untuk menceritakan sikapnya yang begitu bersahaja, sederhana, bersungguh-sungguh, dan penuh kasih sayang. Namun tentunya, semangat kepedulian, serta rasa sosialnya yang begitu tinggi, tak akan pernah dapat dilupakan. Hal itu justru menjadi sebuah motivasi berharga bagi semua orang yang mengenalnya. Semoga Allah tempatkan engkau di tempat terbaik yang penuh dengan berkahNya. *Selamat jalan Pak Houtman sang Guru Kepedulian.* □

Ia ibarat seorang guru yang siap mengajarkan kepedulian kepada siapa pun, bahkan di mana pun. Maka itu sangat pantas bila, Houtman disebut sebagai ‘Tokoh Kepedulian Indonesia’.



# Kue Cantik dari Handuk

**G**andrung dengan souvenir dan ingin mendapatkan tampilan yang beda? Kini saatnya beralih dari clay atau gips ke bahan dasar handuk. Bukan handuk ukuran besar dan lebar yang biasa dipakai untuk mandi. Tapi handuk ukuran mini siap pakai seperti handuk tangan atau handuk muka yang rata-rata berukuran kecil dan bersegi empat atau handuk meteran yang banyak beredar di pasaran. Warna-warni handuk pun sangat beragam, termasuk ketebalannya dan kualitas jenis bahannya.

Kerajinan tangan dengan bahan dasar handuk ini mirip dengan roti tart atau sering disebut Cake Towel. Dari bahan dasar handuk ini dapat dicipta berbagai kreasi kerajinan dalam berbagai bentuk seperti kue, panda, dan sebagainya.

Hasil karya ini banyak diminati oleh anak-anak, remaja hingga orang tua. Karena bentuk maupun warna-warni yang unik dan mirip dengan bentuk aslinya membuat orang menyenangi produk ini. Tidak saja dipakai sekedar hiasan rumah atau kantor, namun sekarang banyak dipilih sebagai souvenir ulang tahun, hantaran pernikahan, hingga souvenir pernikahan, promosi perusahaan, seminar, souvenir aqiqah, dan sebagainya.

## Peluang Pasar

Saat ini peluang usaha Cake Towel kian berkembang. Selain menjadi sebuah seni kerajinan yang unik, bahan dasar maupun

asesorisnya pun mudah didapat dengan harga yang relatif terjangkau.

Dengan kisaran harga yang ditawarkan kepada konsumen sekitar Rp5000 hingga Rp15.000 per buah. Harga tersebut tentunya juga masih tergantung kepada jenis bahan, asesoris, serta bentuk ataupun desain dari Cake Towel itu sendiri. Beberapa produk ada yang ditawarkan diatas Rp100.000 per buah, seperti untuk karya kue tart tumpuk.

Usahawan kerajinan Cake Towel ini diantaranya adalah East Java Traveler yang dikelola Trisianti Dinata yang bermarkas di Surabaya, mampu memberikan berbagai alternatif desain Cake Towel sesuai dengan tren masyarakat seperti bentuk sushi, ice cream, cupcakes dan

sebagainya. Berbeda dengan yang ditawarkan oleh sipemilik merek Huzna Souvenir yang banyak melakukan promosi maupun penjualannya via online. Huzna Souvenir tidak saja menggunakan bahan dasar handuk tetapi juga Flanel dalam proses penciptaannya, dan hasil yang dibuatnya pun menyerupai *roll towel cake*, *muffin towel cake*, *cupcakes towel cake*, *ice cream towel cake*, *sushi towel cake*, *lovellypop*, dan sebagainya.

Mari beralih atau mencoba buka usaha kerajinan tangan dengan bahan dasar handuk ataupun flanel. Karya kerajinan ini tidak untuk disantap layaknya kue sebenarnya, namun masih tetap cantik dan menggiurkan selera mata untuk memandangnya. Bukan disantap melainkan hanya untuk di tatap. ■ (Diaz)





# Mutlak, Nilai Waktu Dalam Berinvestasi

Oleh:  
Elsa Febiola Aryanti  
Managing Partner Hijrah Institute



**W**aktu akan berlalu begitu cepat, sering tak kita sadari bahwa pengendaraan kita di punggung waktu itu sudah berjalan begitu lama. Pertanyaannya, sudahkah pengendaraan kita itu menuju kepada hal yang lebih baik?

Hal yang penting selalu harus ditafakuri adalah bagaimana kita memanfaatkan waktu yang diberikan Allah SWT. Waktu mahal harganya, malah pada dasarnya kita tak bisa membeli kembali waktu yang telah lewat.

Semua orang ingin memiliki masa depan yang lebih baik. Dalam hal keuangan, masa depan yang lebih baik itu sering diidentikkan dengan tercapainya tujuan-tujuan keuangan dan kehidupan keuangan yang lebih baik berdasarkan berbagai parameter. Hal ini benar, namun ada lagi yang lebih penting apabila kita berbicara tentang kehidupan keuangan yang lebih baik. Yaitu mengupayakan agar dengan makin bertambahnya waktu, kita dapat semakin meyakinkan bahwa penghasilan yang kita dapatkan adalah dari hasil usaha yang halal dan baik dan dibelanjakan pada hal-hal yang halal dan baik pula.

Tujuan besar dari kesuksesan keuangan kita, di mana bukan hanya dapat diukur dengan angka tetapi juga kesuksesan keuangan kita dapat diukur dengan tingkat keberkahan yang makin meningkat, makin transparan di mata Allah SWT, makin amanah atas harta titipan Allah yang terefleksikan dari kecerdasan dan kecermatan kita dalam berkeuangan.

Satu hal yang bisa menjadi alat ukur dari makin amanahnya kita terhadap harta titipan Allah SWT adalah dengan menyadari pentingnya korelasi antara waktu dan pengelolaan keuangan kita.

Berapa banyak waktu yang sudah kita buang untuk hal-hal yang kurang berguna, yang juga membawa konsekuensi pengeluaran yang kurang bermanfaat pula?

Coba kita telaah kebiasaan-kebiasaan di sekitar kita. Suatu keluarga dapat menghabiskan berjam-jam, bahkan setengah harian di mal hanya untuk berjalan-jalan. Sering kita melihat orang berkendara tanpa tujuan yang jelas. Bahkan tak jarang kita mendengar perkataan, "Nggak ada tujuan ke mana-mana... jalan-jalan iseng aja ini, sih,". Hal-hal demikian sering dipandang kecil, tetapi ini adalah gambaran bahwa dengan tanpa adanya tujuan yang pasti, waktu akan terbuang, uang pun sudah dapat dipastikan keluar, sumberdaya juga terpakai, tetapi manfaat yang didapatkan pun tak jelas.

Waktu seyogianya menjadi teman bagi siapa pun yang ingin memiliki masa depan keuangan yang baik. Perilaku keuangan kita dapat tergambar dari bagaimana perilaku kita terhadap waktu. Bagi orang-orang yang serius dalam menginginkan masa depan keuangan yang baik, maka setiap satuan waktu bagi mereka adalah sarana untuk berinvestasi, baik finansial maupun non-finansial. Setiap satuan waktu diupayakan untuk memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Investasi bagi seorang Muslim adalah investasi dunia dan akhirat. Dan, pemanfaatan waktu dalam berinvestasi tersebut adalah hal yang esensial. ■

Perilaku keuangan kita dapat tergambar dari bagaimana perilaku kita terhadap waktu.



**DOMPET  
DHUAFA**

## JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA

### KANTOR PELAYANAN



#### KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29, Ciputat 15419;

Telp. (021) 741 6050  
Fax. (021) 741 6070



#### KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;

Telp. (021) 251 0722  
Fax. (021) 251 0613



#### KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republik.  
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
Telp. (021) 780 3747



#### KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.  
Telp. (021) 721 1035



#### KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp./ Fax. (021) 470 4704



#### KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah  
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 546 0356



#### KANTOR CIKARANG

Jl. Panda VI c-8 No. 23 Perum Cikarang Baru  
Desa Jayamukti Cikarang Pusat Bekasi 17815



#### KANTOR BOGOR

Gedung Alumni IPB, Ruang A2  
jl. Pajajaran No. 54 Bogor

### KANTOR CABANG



#### DD HARIAN ACEH

Jl. T. Iskandar No. 54 - 56, Lambhuk, Banda Aceh - NAD.  
Telp. (0651) 711 6051  
Fax. (0651) 23275



#### DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar  
Telp. (0751) 400 98



#### DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel  
Telp./ Fax. (0711) 814 234



#### DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.  
Telp. (022) 603 2281  
Fax. (022) 612 0130



#### DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax. (0254) 2222 41



#### DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.  
Telp. (0274) 747 8605  
Fax. (0274) 622 914



#### DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,  
Manyaran Semarang, JaTeng  
Telp. (024) 762 3884  
Fax. (024) 766 37018



#### DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya  
Telp. (031) 502 3290  
Fax. (031) 502 6347



#### DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,  
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.  
Telp. (0542) 441980  
Fax. (0542) 441984



#### DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirau No.170 A, Makassar  
Telp.(0411) - 459068  
Fax. (0411) 871162



#### DD HONGKONG

Jardine Bazaar No.62 2/F,  
Causeway Bay, Hong Kong  
Phone: +852 31147536 / 31194707



#### DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid Al Hijrah, 45  
Station Street Tempe, NSW 2044, Australia.  
Phone. (061) - (2) - 95911593



#### DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - I  
Tokyo, Japan, 141-0021  
Phone. 03-6431-8614

### KANTOR PERWAKILAN



#### PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigiend Katamso No. 1, Medan,  
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



#### DOMPET SOSIAL INSAN MULIA I

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange, Palembang, Sumatera  
Selatan. Telp./Fax. (0711) 814234



#### LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.  
Telp./Fax. (0721) 267582



#### DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.  
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



#### DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,  
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676  
Fax. (0561) 768190



#### DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,  
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



#### RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 573347



#### INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-I-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si, Korea Selatan, 231-51,  
B103



## Coin A Change! Receh Membangun Perubahan

Uang recehan dikumpulkan dan disalurkan untuk membantu pendidikan anak-anak miskin yang terancam putus sekolah. Inilah aksi yang dibidani dua orang konsultan komunikasi, Henny Kusumawati dan Nia K. Soedjarwo.

Melalui berbagai aksi para Coiners, sebutan pengumpul koin untuk komunitas ini, mereka menggelar muktamar blogger atau memberikan celengan secara gratis kepada masyarakat yang dibalut dengan nama Coin Collecting Day (CCD) itu telah cukup dikenal bahkan telah bersinergi dengan perusahaan, instansi pemerintah, hingga beberapa kantor kedutaan besar di Jakarta.

Inilah komunitas Coin A Change!. Sebuah komunitas sosial yang diawali di Jakarta sejak Desember 2008 dan sampai saat ini masih aktif menggerakkan aksi sosialnya di berbagai wilayah. Saat ini komunitas

ini sudah tersebar di penjuru Indonesia di antaranya, Bandung, Bali, Palu, Cilegon, Makassar, Semarang, dan kota-kota lainnya. Berdasar perhitungan yang tertera di laman resmi mereka telah terhimpun sekitar Rp. 38,248,050. Dana yang sudah diperoleh diberikan kepada anak-anak asuh yang tersebar di DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah), Malang (Jawa Timur), dan sebagainya. Anak-anak asuh mereka adalah anak-anak masyarakat miskin yang terancam putus sekolah.

Bantuan yang diberikan kepada anak-anak asuh berupa donasi untuk biaya pendidikan. Unikny sebagian dari bantuan yang diserahkan kepada penerima bantuan diberikan dalam bentuk uang recehan. Seperti yang dikisahkan salah satu *Coiner*, Anggia Bahana Putri, yang pernah ikut me-

nyerahkan donasi untuk siswa-siswi miskin di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Relawan putri alumnum London School of Public Relations Jakarta, itu menuturkan, sambutan orang tua siswa sangat antusias sampai-sampai saat acara tersebut ia diberikan petai sebagai tanda terima kasih mereka. Selanjutnya, tanpa diduga oleh para *Coiner* oleh kepala sekolah tersebut uang sumbangan yang awalnya berbentuk receh digantikan dalam dengan uang kertas miliknya dan koin-koin sumbangan itu dibuat kenang-kenangan.

Inisiator komunitas ini adalah dua orang perempuan yang gelisah di sela-sela kerjanya ketika melihat beberapa uang recehan di atas meja kerjanya yang kian berserakan. Dari situlah timbul gagasan untuk lebih memanfaatkan koin-koin tersebut dan diberikan kepada orang lain, khususnya



untuk anak-anak kurang mampu. Dan, anak-anak asuh yang sudah mendapatkan saluran kegelisahan Henny Kusumawati dan Nia K. Soedjarwo ini akhirnya dapat memberikan senyum cerianya. Tidak saja bagi kedua penggagas komunitas ini tetapi juga para *Coiner*, *Coin droppers* (penyumbang), dan pastinya para anak-anak asuh dapat melanjutkan langkah pendidikannya yang nyaris terhenti.

Seperti pesan yang sering didengungkan sang pendiri: "Mulailah dari yang kecil untuk berbuat baik". Motto inilah yang akhirnya komunitas ini semakin luas dikenal masyarakat hingga mancanegara. Dan tak heran jika pada Desember tahun lalu, Coin A Chance! diganjar anugerah "City of Heroes" di perhelatan *Kompasianival* dan beberapa penganugerahan lainnya seperti dari *Coca-Cola Indonesia - for Coin Collecting Tweets and Coca-Cola's Buka Semangat Batu Campaign in 2009*, dan *Nokia Indonesia - for Suarakan Aksimu program*.

Mari, jika komunitas atau lingkungan kita bisa melakukan hal kecil sekalipun untuk kebaikan, bisa kita mulai dari recehan yang kita punya untuk disumbangkan kepada *Coiner*. ■ (Ghifari/Berbagai Sumber)



## Mencari Pahlawan Ekonomi Era Modern

Kiriman: Goris Mustaqim

**P**ahlawan dalam bidang ekonomi adalah orang atau institusi yang mampu berkontribusi memenuhi cita-cita kemerdekaan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Perlu digarisbawahi kesejahteraan umum, bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok sendiri. Hal ini sungguh relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia sekarang. Walau pertumbuhan ekonomi relatif stabil positif tetapi kemiskinan dan pengangguran belum bisa dikatakan berhasil diatasi. Harian Kompas dalam rubrik Opini beberapa minggu lalu mempublikasikan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kesenjangan pendapatan di Indonesia cenderung meningkat yang tercermin pada kenaikan rasio gini. Rasio gini yang membesar menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan.

Penulis meyakini bahwa salah satu pahlawan ekonomi era sekarang adalah *social entrepreneur* atau para wirausahawan sosial. Baru-baru ini kita mendengar istilah baru mengenai *social enterprise*, yang

dijalankan oleh seorang *social entrepreneur*. Dua istilah itu sangat terkait dengan kewirausahaan sosial, sebuah gelombang baru pemecahan masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan, sebagaimana dipopulerkan oleh Ashoka pada akhir abad ke-20. Kunci dari beberapa permasalahan bangsa sekarang di tingkat lokal adalah dikembangkannya pola bisnis sosial ini dalam menjawab berbagai permasalahan sosial yang ada. Kewirausahaan sosial sangat cocok dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Masalah kemiskinan atau pemberdayaan masyarakat tidak bisa hanya dipecahkan dengan “memberi” atau melalui kewirausahaan biasa. Kemiskinan juga seringkali menyangkut permasalahan kultur atau budaya. Oleh karena itu perlu pendekatan sosial utk memecahkan masalah sosial, dan itu diakomodir dalam pola kewirausahaan sosial, yang seringkali memberikan akses kepemilikan pada masyarakat banyak dalam prakteknya. Sehingga mereka tidak hanya dieksploitasi tapi juga diberdayakan potensinya.

Karakteristik Indonesia yang sangat beragam kekayaan dan potensinya membutuhkan pendekatan partisipatif dalam pembangunan, supaya potensi itu bisa diakses banyak orang, dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat lokal, dan tumbuh bersama dengan masyarakat di sekelilingnya. Dengan itu layaklah kita berharap bahwa keberadaan para wirausahawan sosial menjadi *champion*, penggerak ekonomi lokal yang dapat menjawab beberapa permasalahan pembangunan seperti: potensi daerah yang tidak berkembang, kesenjangan antara pusat dan daerah, serta perusahaan besar dengan komunitas di sekitarnya. Kultur masyarakat Indonesia yang *guyub* juga tentunya menjadi faktor pendukung bisa berhasilnya kewirausahaan sosial yang berbasis pada komunitas tersebut.

Lalu apa yang harus dilakukan untuk mendorong tumbuh kembangnya kewirausahaan sosial? Untuk itu haruslah fokus pada mendorong berkembangnya Ekosistem Kewirausahaan Sosial di Indonesia. Ekosistem itu terdiri dari beberapa aktivitas yang harus ada di antaranya: Identifikasi (*Identify*) melalui kompetisi, lomba-lomba, dan sebagainya. Selanjutnya adalah aktivitas training (*capacity building*), *connect/sustain* melalui keorganisasian, pembinaan melalui inkubator, mentoring, jejaring pelaku, ahli dan sebagainya. Yang tak kalah penting adalah penyediaan akses ke *funding* atau pendanaan yang dapat mendukung kewirausahaan sosial. Baik itu melalui penyaluran CSR yang tepat, pengembangan kultur filantropi, inisiasi berdirinya *social venture*, dan lahirnya para *social investor*. Pemerintah juga perlu berperan dalam menciptakan peraturan yang bersahabat (*Enable policy*), terutama kaitannya dengan aturan penggunaan aset negara oleh kelompok masyarakat yang membutuhkan. Ini erat kaitannya dengan keadilan serta keberpihakan pemerintah pada masyarakat lemah. Terakhir adalah penghargaan kepada individu atau lembaga terhadap para *social entrepreneur* yang berdampak luas (*celebrate*). ■

# Berkaca di Buton

Kiriman: Julyasman, S.Pd, Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa /alumni sosiologi UNJ



Satu semester sudah saya berada di Desa Lasalimu, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Namun, dirunut dari awal keberadaan saya di bumi Lasalimu ini, sudah sembilan purnama yang saya lewati. Banyak target-target kerja yang harus dikejar, dan target Desember kemarin cukup menguras, tenaga, waktu sampai detik-detik akhir pengiriman laporan

akhir tanggal 20 Desember 2012 kemarin. Alhamdulillah semua terlaksana dengan baik. Tugas pembuatan plang nama Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa itu memang benar-benar mengernyitkan dahi dan harus pintar-pintar negosiasi harga, belum lagi mengingat jarak pembuatan plang nama dengan masing-masing daerah penempatan teman-teman SGI Dompot Dhuafa dari Kota Baubau cukup lumayan jauh. Lebih-lebih saya harus merelakan tidak berpartisipasi pelatihan motivasi SMAN 2 Pasarwajo bersama teman-teman dikarenakan mengurus plang nama tersebut.

Tanggal 26 Desember 2012 ayahanda Siska Dewi Hayuningtyas meninggal dunia dan mengharuskan Siska pulang ke Yogyakarta. Saya dan teman-teman SGI Dompot Dhuafa angkatan ke empat ikut bersimpati dan empati dengan kejadian tersebut. Semoga arwah dari ayahanda Siska diterima di sisi Allah dan keluarga diberikan ketabahan dan Siska yang saya tahu merupakan pribadi yang kuat dan tegar dibalik kesopanan dan kesantunannya terhadap kita semua.

Ada kejadian unik yang terjadi pada tim SGI Dompot Dhuafa Buton di akhir tahun 2012. Awalnya saya memang sudah berniat untuk pulang ke Jakarta karena adik saya menikah pada tanggal 6 Januari 2013 sehingga saya memutuskan untuk pulang pada tanggal 23 Desember 2012 dengan menggunakan transportasi laut kapal Lambelu. Tidak diduga sebelumnya Dhiyau juga memiliki keperluan yang mendesak kepentingan keluarga sehingga harus pulang ke Jakarta, tepatnya Depok, dan akhirnya pada tanggal 24 Desember 2012. Dhiyau berangkat bertolak dari Baubau menuju Jakarta.

Teman kami di Baruta Lesatari, Desti juga memang sudah mengendakan akhir tahun ini ke Kendari selain untuk bersilaturahmi ke teman-temannya di sana, Desti juga bersiap untuk

menyambut kedatangan tim SGI Dompot Dhuafa untuk *assessment* ulang ke Kementerian Agama di Kendari, Kementerian Agama Kabupaten Buton di Baubau serta Dinas Pendidikan di Pasarwajo. Adapun *assessment* ini untuk SGI Dompot Dhuafa angkatan ke 4 yang kembali meneruskan perjuangan kami dari SGI Dompot Dhuafa angkatan ke 3 Tim Buton. Jadi tersisa 2 teman kami Tantri dan Syafii. Tantri bertolak ke Makassar untuk bertemu saudara ibunya. Jadi Syafii yang benar-benar menjaga Buton dengan kesenangan hati dan keriangannya beliau. Terima kasih bang Syafii.

Melihat pendidikan Lasalimu dengan Jakarta tentu jauh perbandingannya. Di kota anak-anak selalu mendapatkan fasilitas segalanya mulai dari buku, lembar kerja siswa, sampai *study tour* atau pembelajaran luar kelas. Itu semua juga disokong dengan uang. Tapi apa daya, pendidikan di desa? Hal-hal itu yang belum bisa dirasakan secara merata. Guru yang menjadi panutan pun masih berjibaku dengan memenuhi kebutuhan keluarganya. Profesionalitas guru terabaikan, anak-anak murid menjadi korban. Terlebih lagi wacana pemerintah, yang katanya “akal-akalan orang pintar” dalam mencoba dan mengajukan kurikulum 2013.

Sudah terlalu banyak kurikulum yang telah dicoba. Mulai dari kurikulum GBPP 1994, kurikulum 1996, kurikulum 2000, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bahkan terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, yang menjadi perhatian kini ialah pembentukan karakter pribadi peserta didik yang semakin mulai memudar. Ini dibarengi dengan teknologi yang semakin mengancam pola pemikiran siswa dalam memahami dunia. Melihat anak-anak disekitar kita sibuk dengan telepon genggam, musik-musik yang bukan asupannya lagu percintaan, perselingkuhan dan lain-lain. Menjadi perbandingan, Di Jepang para guru lebih khawatir jika murid-muridnya tidak bisa belajar untuk antri ketimbang pandai dalam matematika.

Berkaca dari hal itu, perjuangan tim SGI Dompot Dhuafa di Buton menjadi lebih tertantang, guru harus mulai lebih meleak lagi mulai dari internet, harus banyak buku, koran, majalah dan guru harus mulai terbuka dengan dunia. Jika tidak? Jangan harap pendidikan maju, pendidikan kita tidak berjalan melainkan merangkak. Kurikulum biarlah menjadi urusan pemerintah, praktisi pendidikan dan para aktivis. Guru mulai berbenah dengan citra diri, kompetensi diri dan mulai membangun karakter para calon-calon pemimpin yang ada di depan demi memulai dan menuai pendidikan yang bersemayam di bumi Indonesia ini. ■

## Petunjuk Waktu Nan Anggun

Jam tangan bukan lagi sekedar pelengkap aksesoris. Saat ini jam dengan keragaman fungsi pun sudah bertebaran di pasaran. Selain sebagai petunjuk waktu, jam dapat dipakai sebagai smartphone, petunjuk arah, dan sebagainya. Mari kita tilik beberapa sajian jam tangan yang sedang in di pasaran.

### Ninja Time



Jam tangan yang didesain oleh Andy Kurovets ini sepiantas seperti jam tangan anak-anak. Petunjuk waktu pada jam ini terletak di dua “mata” yang terlihat jelas pada bagian depan. Mata sebelah kanan (dari sudut pandang jam) menunjukkan jam dan mata sebelah kiri menunjukkan menit. Uniknya, untuk mengatur jam dan menit cukup dengan menggerakkan bagian “telinga” dari ninja. ■

### Sony SmartWatch

Jam tangan dengan layar sentuh berukuran 1,3 inci ini dilengkapi dengan koneksi Bluetooth 3.0 dan kompatibel dengan smartphone Android keluaran Sony maupun merek handphone lainnya. Jam ini juga dapat menampilkan SMS, email, dan caller ID jika ada panggilan telepon masuk. Selain itu, besutan Sony ini juga menyediakan aplikasi cuaca dan jejaring sosial. ■



### Baby-G

Jam keluaran Casio ini memiliki desain yang sangat unik karena indikator jam dan umunya dilengkapi dengan iluminasi khusus. Model jam ini dilengkapi dengan Neon Illumination yang memungkinkan latar gambar bercahaya saat gelap. Keunikan lainnya dari jam ini adalah tampilan muka jam ini didesain dalam empat lapis sehingga berkesan tiga dimensi. ■



### RipCurl

Jam produksi RipCurl ini tersedia untuk pria maupun wanita. Desain jam ini cenderung mengedepankan *style* dibandingkan desain jam konvensional pada umumnya. RipCurl mengeluarkan 5 koleksinya, yaitu **The Original Surfer's Watch, Tide, Sport, Fashion dan Cuff**. Sedangkang pada wanita koleksi ini dibagi menjadi: **The Original Surfer's Watch, Beach, Fashion, Dress dan Casual**. Jam ini memiliki kemampuan tahan oleh air laut dan panas, anti karat, teknologi solar, sehingga pemakainya pun tidak perlu sibuk gonta-ganti baterai. ■





# Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



foto: endang mu'min

## HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000

*Spiritualitas kita seperti laut,  
kadang pasang kadang surut*

*Jiwa kita seperti langit,  
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,  
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,  
di tengah padatnya informasi*

*Baca Tarbawi  
Teman setia untuk berbagi*



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.com

# Kuliner Pulau “Laskar Pelangi”

**M**enyantap sensasi rasa makanan khas Belitung kita akan mendapati kombinasi 3 rasa, yaitu segar, pedas dan asin. Tidak ada salahnya jika ingin pesan Gangan Kepala Ikan. Makanan khas ini bisa dibilang cukup mahal lantaran sulit mendapatkan kepala ikan Napoleon. Tapi untuk mencoba kuliner lainnya, Belitung siap menyajikan aneka hidangan khas lainnya.

Belitung atau Belitung, menjadi surga pelancong yang ingin menikmati keindahan alam pantai Tanjung Tinggi, Tanjung Kelayang, dan Tanjung Binga. Deretan panjang pantai tersebut memiliki butiran pasir putih halus dan beribu granit raksasa. Sungguh sebuah destinasi yang menarik untuk disinggahi.

Sambil menikmati keindahan wisata

alam, sudah saatnya untuk mencoba wisata kuliner khas Belitung. Untuk urusan kuliner, Belitung punya beberapa sajian ‘*mak yos*’.

## Gangan Kepala Ikan Napoleon

Masakan berkuah seperti sup ini bisa jadi yang termahal di Belitung saat ini. Sajian berkuah kuning dari bahan kunyit, cabe merah khas Belitung, asam Jawa irisan nanas muda dan tentunya kepala ikan Napoleon. Kulit kepala ikan jenis ini agak tebal tapi lunak dan kenyal, mirip dengan kikir. Gangan ikan Ketarap ini tidak menimbulkan bau amis, sensasi rasanya ada rasa segar, pedas dan asin.

Masakan segar ini hampir setiap saat mudah ditemukan di setiap tempat makanan. Tentunya tidak semua menyajikan



an Gangan Ketarap. Berbagai macam varian masakan Gangan dapat ditemui di Belitung seperti Gangan ikan Kerisi (ikan Terisi), Gangan daging sapi yang mirip dengan sop buntut/iga sapi atau orang Belitung menyebutnya Gangan Darat, Gangan ikan lele, Gangan ikan asin, Gangan kepiting.

## Jus Pandan Laut

Minuman unik Belitung yang berbaur bahan campuran seperti: nanas, tomat, wortel, pepaya, jeruk nipis, madu pahit dan telur ayam kampung. Minuman segar dan diyakini dapat menambah stamina ini disajikan dalam gelas ukuran besar, berwarna kuning pekat serta menimbulkan aroma khas madu.

## Es Jeruk Kunci

Minuman yang disajikan dengan bahan dasar jeruk kunci atau jeruk calong ini rasanya asam kecut, namun segar mengoda. Bila Anda ingin yang rasanya manis cukup ditambahkan gula pasir secukupnya. Jeruk kunci bentuknya kecil-kecil mirip seperti jeruk lemon muda, tapi soal rasanya jeruk ini lebih kecut ketimbang jeruk purut. ■



# Mereka Bekerja Dengan Hati Untuk Mendampingi Negeri Ini

**D**ompet Dhuafa layaknya sebuah “Negara Bayangan”, bekerja mengisi ruang yang belum diisi sepenuhnya oleh pemerintah dalam hal pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Buku ini inspiratif dan kaya akan data yang meneguhkan bahwa Dompet Dhuafa telah menjadi pionir dalam sejarah kedermawanan di Indonesia kontemporer.

**Amelia Fauzia, PhD.,**

Akademisi dan Pakar Filantropi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**B**uku ini merupakan gambaran profil lembaga kemanusiaan, Dompet Dhuafa, dalam mengungkap lahirnya sebuah inisiasi program hingga implementasi strategis kegiatan kemanusiaan di Indonesia maupun di mancanegara. Rekam jejak program pemberdayaan jangka panjang, tematik, hingga tanggap darurat diulas Ismail Agus Said, Presiden Direktur Dompet Dhuafa, semenjak awal kelahiran Dompet Dhuafa 1993 hingga 2012.

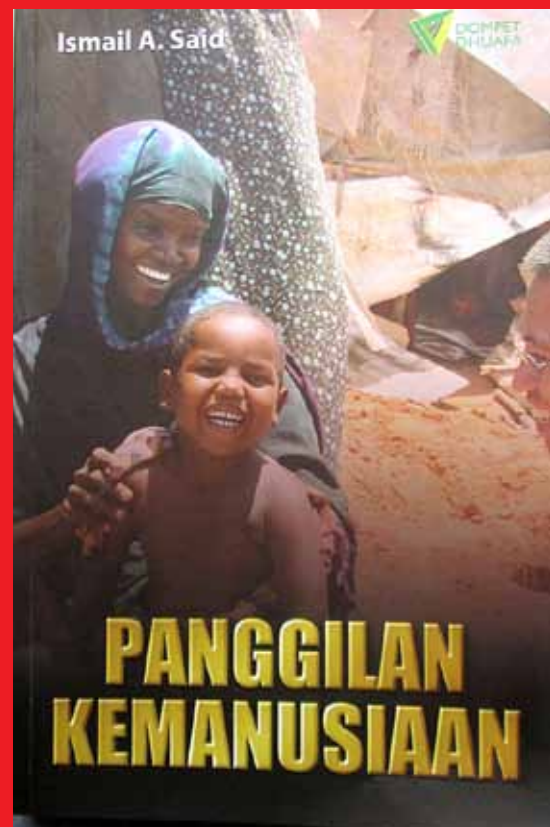
Penulis yang dengan gamblang memaparkan Dompet Dhuafa dalam berbagai aktivitas kemanusiaan mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kebencanaan. Sebut saja salah satu kisah Rumah Sehat Terpadu (RST) dalam bagian penulisan Karena Sehat Milik Semua. RST didirikan demi mendukung tersedianya kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi kaum marginal yang sebelumnya sudah terlayani pengobatan gratis di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompet Dhuafa. Dukungan kemanusiaan secara global pun dilakoni lembaga ini seperti aksi kemanusiaan di Gaza (Palestina), Somalia, Philphina, Jepang, Hongkong, korban badai Sandy di Amerika Serikat, dan lainnya.

Selain program itu, Dompet Dhuafa pun melakukan berbenah diri di dalam organisasinya. Usaha ini dimaksudkan untuk membangun dan mempertahankan masa depan Dompet Dhuafa. Melalui usaha itu dibangun *community enterprise* dan *social enterprise*. Kemudian merambah pendirian *holding company* yang diberi nama PT Daya Dinamika Corpora (DD Corpora).

Inilah sebuah upaya hiperaktif para penggerak Dompet Dhuafa yang telah bekerja keras untuk menguatkan lembaga ini dan gilirannya memperoleh berbagai dukungan maupun apresiasi dari penerima manfaat, bermacam institusi dalam maupun luar negeri dan tentunya pula kepercayaan yang tulus

dari para donatur. Hal ini pulalah yang diurai penulis, mengapa Dompet Dhuafa semakin kuat sebagai identitas dan kapasitasnya dalam mengelola kepercayaan publik khususnya dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) yang diamanahkan kepada Dompet Dhuafa.

Ismail secara lugas memaparkan Panggilan Kemanusiaan yang telah dilakukan Dompet Dhuafa meskipun secara garis besar. Setidaknya untuk yang ingin mengenal Dompet Dhuafa buku ini sangat membantu pembacanya. ■



**Judul:** Panggilan Kemanusiaan

**Penulis:** Ismail Agus Said

**Penerbit:** Dompet Dhuafa

**ISBN:** 978-602-7807-05-1

**Edisi :** Cetakan I, Desember 2012

**Halaman :** xiv+330

## Mewarnai 19 Tahun yang Berlalu



**J**AKARTA – Menjelang milad yang ke-20, Dompot Dhuafa meluncurkan buku berjudul “Panggilan Kemanusiaan” pada Kamis, (10/1) di Jakarta. Buku yang ditulis Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said ini berisi kiprah Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan selama 19 tahun.

Selama 19 tahun Dompot Dhuafa merambah sektor vital dalam bermasyarakat. Pendidikan, kesehatan, ekonomi, menjadi fokus pekerjaan Dompot

Dhuafa sehari-hari. Semua ditujukan kepada kaum dhuafa agar dapat menikmati pendidikan berkualitas, sebagaimana yang dinikmati masyarakat mampu.

Dompot Dhuafa bekerja seperti menjalankan peran negara dalam skala lebih kecil. Hampir semua sektor dikerjakan oleh Dompot Dhuafa. Pendidikan dikerjakan mulai dari aspek murid sampai guru, kesehatan dilihat dari aspek pencegahan dan penyembuhan, itu pun dengan pelayanan gratis. Di bidang ekonomi mulai dari pe-

ternakan, pertanian, hingga perdagangan, Dompot Dhuafa memiliki jejaring program yang konsen membina pelaku usaha khususnya dhuafa. Dompot Dhuafa berjalan seperti *The Shadow State* atau negara bayangan.

“Buku ini berisi rekam jejak pemberdayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa selama ini, baik itu di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, kebencanaan, dan berbagai bidang lainnya,” ungkap Ismail.

Ismail menuturkan dengan membaca buku tersebut seseorang akan mengenal lebih dekat Dompot Dhuafa. “Walaupun tidak cukup mendalam. Karena dalam buku ini semua termuat secara garis besar kiprah Dompot Dhuafa,” imbuhnya.

Dalam peluncuran buku tersebut juga diadakan *talk show* mengenai *sharing* aktivitas kemanusiaan yang telah dilakukan Dompot Dhuafa. Hadir sebagai narasumber yaitu Ikhwanul Kiram (Direktur Pemberitaan HU. Republika) dan Yudi Latif (Ketua Lembaga Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia).

Yudi Latif mengapresiasi hadirnya buku tersebut. Ia menilai hal tersebut menjadi sinyal positif bagi aktivitas kemanusiaan di Indonesia.

“Buku ini penting. Buku ini menunjukkan bahwa masih ada para pejuang kemanusiaan. Buku ini hadir dalam keadaan performa negara yang sedang amburadul,” ungkapnya.

Dompot Dhuafa, terang Yudi, telah menunjukkan sepak terjang yang bisa menjadi teladan. “Hadirnya Dompot Dhuafa sangat diperlukan. Amanah men-*deliver* kesejahteraan tidak hanya oleh negara saja, tetapi juga seperti Dompot Dhuafa ini,” imbuhnya.

Sementara itu, Ikhwanul Kiram berharap Dompot Dhuafa bisa menjadi lembaga yang terus konsisten dan semakin maju dalam ikhtiar mensejahterkan masyarakat. Menurutnya, aktivitas Dompot Dhuafa harus senantiasa dipermudah.

“Karena fungsi Dompot Dhuafa membantu tugas-tugas negara, tugas pemerintah,” ujar Ikhwanul. ■ (gie)

Dompot Dhuafa bekerja seperti menjalankan peran negara dalam skala lebih kecil. Hampir semua sektor dikerjakan oleh Dompot Dhuafa.

## Membangun Motivasi Anak Korban Banjir

**M**AKASSAR – Banjir setinggi 1 meter dan merendam ribuan rumah di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan, mulai terjadi sejak Kamis (3/1) lalu yang disebabkan karena meluapnya air sungai dari Bendungan Bili-bili. Ribuan keluarga, termasuk ibu-ibu dan anak-anak korban banjir harus diungsikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sementara, puluhan anak korban banjir di Makasar, mendapatkan program *trauma healing* dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa. *Trauma healing* yang dilakukan yakni dengan permainan dan bernyanyi untuk memberikan motivasi kepada anak-anak.

Koordinator Informasi dan Komunikasi DMC Dompot Dhuafa, Sigit Raharjo, menilai program *trauma healing* penting untuk mengurangi trauma anak-anak ketika terkena bencana dan harus tinggal di pengungsian.

“Banjir yang merendam rumah dan memaksa anak-anak harus



tinggal di pengungsian sangat berdampak pada psikologis mereka,” ungkapnya pada Selasa (8/1).

*Trauma healing*, imbuhan Sigit, akan sangat penting untuk mengembalikan motivasi anak yang tinggal di posko pengungsian Komplek Swadaya, Makassar, Sulawesi Selatan. “Dan membuat mereka bisa kembali ke dunianya, yaitu bermain, bernyanyi dan belajar,” tambahnya.

Tidak hanya anak-anak yang menjadi perhatian dengan program *trauma healing*, DMC Dompot Dhuafa juga membuka posko hangat dan memberikan bantuan logistik untuk pengungsi.

Informasi yang diterima, banjir pada Minggu, (6/1) yang lalu telah merendam sembilan kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Kabupaten dan kota yang terkena banjir diantaranya Makassar, Maros, Pangkep, Luwu, Luwu Utara, Soppeng, Barru, Jeneponto dan Gowa.

Banjir tersebut mengakibatkan sejumlah warga terisolasi, rusaknya berbagai fasilitas umum, trans Sulawesi tidak dapat dilalui dan kerugian materiil bagi warga. ■ (DD/gie)



# Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

## PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima pada September 2012 sebesar Rp 8.684.799.166,22 termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 25.714.109,32 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif atas sewa rumah cahaya.

## PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan September 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

### LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA PERIODE 01 s/d 31 SEPTEMBER 2012

	SEPTEMBER	Akumulasi
<b>PENERIMAAN</b>		
<b>Penerimaan Masyarakat</b>		
Zakat	5.106.995.030,76	73.543.490.114,45
Infak	2.924.312.442,14	19.080.754.787,27
Infak Terikat	113.850.000,00	10.345.709.177,00
Dana Kemanusiaan	100.735.795,00	1.211.939.404,00
Wakaf	413.191.789,00	6.081.087.144,88
Bagi Hasil	25.714.109,32	568.698.184,81
Penerimaan Lain-lain	-	26.349.322,42
<b>Total penerimaan</b>	<b>8.684.799.166,22</b>	<b>110.858.028.134,83</b>
<b>PENGGUNAAN</b>		
<b>Penyaluran Program</b>		
Program Pendidikan	3.108.729.285,00	27.265.217.170,00
Program Kesehatan	885.015.823,00	21.028.175.790,00
Program Sosial Masyarakat	517.545.534,00	7.704.130.592,00
Program Ekonomi	31.810.300,00	9.016.263.140,00
Program Kemanusiaan	401.530.232,00	3.299.976.292,00
Program Advokasi	10.721.200,00	786.168.797,00
Program Pengembangan Jaringan	178.484.500,00	1.645.049.745,00
<b>Total Penyaluran Program</b>	<b>5.133.836.874,00</b>	<b>70.744.981.526,00</b>
<b>Biaya Sosialisasi ZISWAF</b>	<b>859.344.315,00</b>	<b>9.981.933.714,00</b>
Biaya Operasional Kantor	1.120.119.621,00	11.347.442.225,59
<b>Total Penggunaan</b>	<b>7.113.300.810,00</b>	<b>92.074.357.465,59</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>1.571.498.356,22</b>	<b>18.783.670.669,24</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>160.812.718.285,82</b>	<b>143.600.545.972,80</b>
<b>SALDO AKHIR</b>	<b>162.384.216.642,04</b>	<b>162.384.216.642,04</b>

## a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi etos dan S2 luar negeri, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, Institute Kemandirian dan bantuan operasional Yayasan Imdad Mustad Afim.
- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional LKC & RBC Sulsel, dan pembukaan LKC Aceh.
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM), program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, pendidikan, dan dana santunan untuk kegiatan-kegiatan sosial.
- Program Ekonomi :Operasional STF Pusat.
- Program bidang Kemanusiaan : program mitigasi dan pengurangan risiko bencana, recovery ekonomi untuk eks korban bencana Wasior, Mentawai, Gintung dan Tasikmalaya dalam bentuk Social Trust Fund.

## b. Program Non regular

- Program renovasi dan pendampingan sekolah kerjasama dengan Trakindo, Program "Mudik Selamat Alhamdulillah" kerjasama dengan Adira, Pemberian bantuan untuk Anak Yatim kerjasama dengan DKM Masjid Puri Cinere & Baiturahman.
- Pengadaan buku untuk sekolah pendampingan Makmal di Sumatra Barat, Acara bedah buku Menyulut Jiwa di Kampung Hatta di sekolah pendampingan makmal di Sumatra Barat.
- Penyaluran program pendidikan kerjasama dengan GNOTA, santunan untuk Dhuafa kerjasama dengan Music City Radio.

## PENGGUNAAN DANA LAZ

Penyaluran program pendidikan kerjasama dengan GNOTA, santunan untuk Dhuafa kerjasama dengan Music City Radio.

- Asnaf fakir miskin : Rp 1.190.922.901
- Asnaf fisabilillah : Rp 2.778.413.360

## SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 162.384.216.642,04 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 36.515.706.757,66 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

## Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompét Dhuafa Republika

### DD ACEH

#### Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF A
-----	------------	---------------------

### Dompét Dhuafa Singgalang

#### Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF A SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF A SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF A SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF A SINGGALANG

#### Infak

### Dompét Dhuafa Sumatera Selatan

#### Zakat

BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAF A SUMSEL	BNI SYARIAH	969 69335 6	DOMPET DHUAF A SUMSEL
-------------	-------------	-----------------------	-------------	-------------	-----------------------

#### Infak

### Dompét Dhuafa Banten

#### Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN		

#### Infak

### Dompét Dhuafa Jogja

#### Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF A REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAF A REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF A	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF A REPUBLIKA - JOGJA

#### Infak

### Dompét Dhuafa Jawa Tengah

#### Zakat

BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAF A	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAF A
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAF A	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAF A

#### Infak

### Dompét Dhuafa Jatim

#### Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF A	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF A
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF A REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF A REPUBLIKA. JATIM

#### Infak

### Dompét Dhuafa Sulsel

#### Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF A REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF A REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF A SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF A SULSEL

#### Infak

### Dompét Dhuafa Kaltim

#### Zakat

BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAF A KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF A KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF A KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF A KALTIM (INFAQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF A REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF A KALTIM

#### Infak

### Dompét Dhuafa Jabar

#### Zakat

BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442

#### Infak



## Bukan Topeng Biasa

Berjualan topeng mainan bagi Wastini (43) merupakan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari untuk mencari penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ia menggelar lapak dagangannya mulai pukul 07.00

pagi hingga 18.00. Ia biasa berjualan di samping pasar tradisional kota Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

“Saya sudah berjualan di sini selama 10 tahun, penghasilan saya Alhamdulillah bisa untuk uang saku anak saya sekolah

dan untuk belanja kebutuhan pokok sehari-hari, ya seperti itu kira-kira,” terang Wastini saat ditemui *Swaracinta* di lapak dagangannya berjualan topeng mainan.

Wasti, sapaan akrabnya, mengungkapkan penghasilan yang diperolehnya selama sehari berdagang topeng mainan ini. “Kalo topeng mainan ini saya jual Rp. 5.000/buah. Saya biasanya menyediakan topeng untuk dijual sebanyak 50 topeng saja *kalo* hari-hari biasa. Tapi *kalo* pas ada acara besar saya bisa sediakan 70 buah topeng untung dijual. Pas ada acara seperti libur lebaran dan tahun baru, dagangan saya bisa terjual sekitar 50 buah topeng, jadi penghasilan saya bisa mencapai Rp 250.000/hari. Biasanya pas Sabtu atau Minggu, bisa laku 25-an topeng, jadi pendapatan saya dalam sehari bisa Rp. 125.000 karena pas anak-anak libur sekolah, biasanya banyak yang ikut ibunya ke pasar,” tutur Wasti.

“Tapi *kalo* hari-hari biasa *ndak* segitu penghasilan yang saya terima. Biasanya topeng mainan yang terjual hanya 8 topeng saja, pernah 3 topeng saja terjual dalam sehari. Saat mengalami itu kadang saya suka merasa sedih juga, *jualan* dari pagi *sampe* sore *kok ndak* banyak yang beli,” tambahnya.

Selama berjualan di sekitar pasar tradisional Wonosari, Wasti mengaku belum pernah merasakan penertiban terhadap pedagang kaki lima. “*Alhamdulillah*, selama saya berjualan belum pernah merasakan razia atau diusir petugas. Setiap harinya saya bayar uang sewa untuk dagang ke preman pasar sekitar Rp. 8.000/hari. Ini memberatkan juga untuk pedagang kaki lima di sini, *kalo* dagangan *ndak* laku mereka tetap maksa minta, saya jadi sedih *kalo* merasakan ini,” ujar Wasti.

Perempuan tangguh ini, juga memiliki harapan ke depannya. “Meski saya belum pernah merasakan razia petugas, saya berharap disediakan kios kecil untuk berdagang oleh pemerintah kota, *lha wong* saya sendiri kurang nyaman *kalo* didatangi preman terus, dan was-was *kalo* ada pengusuran tiba-tiba,” harapnya. □ (Uyang)

Setiap harinya saya bayar uang sewa untuk dagang ke preman pasar sekitar Rp. 8.000/hari, *kalo* dagangan *ndak* laku mereka tetap maksa minta.



Orang bilang hidup di ibukota itu kejam. Namun faktanya, masih banyak pula orang daerah yang memilih Jakarta justru untuk memper-taruhkan hidup. Mereka seolah tak peduli dengan berbagai kesulitan yang terjadi di depan, sebab apa pun tantangannya, mereka yakin dapat menghadapinya. Tak terkecuali yang dirasakan Ummu Aimah (50), perempuan kelahiran Lamongan, Jawa Timur ini, hampir 30 tahun berkelana mengais rejeki di kawasan Cikini.

Bersama almarhum suaminya, Ummu berdagang soto ayam khas Lamongan di depan klinik Cikini sejak pertama kali datang ke Jakarta. Sampai kini ia pun masih menggeluti usaha ini. Hanya saja pada 2006, usahanya mendapat gangguan be-rarti. Setelah bertahun-tahun tak pernah ada pelarangan, tiba-tiba di tahun itu, di suatu siang, diadakan razia pembersihan pedagang kaki lima oleh petugas gabun-gan, yang terdiri dari polisi, tentara, dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

"Waktu itu petugas razia *dateng* tiba-tiba, kemudian banyak pedagang yang lain lari sambil bawa atau mendorong gerobak dagangan, tapi saya *diem* saja," kisahnya. Ummu melanjutkan, lalu mereka tanya dan agak membentak 'ini warung siapa? Siapa yang suruh dagang di sini!'

"Saya jawab *aja* 'ini warung saya, dan tidak ada yang menyuruh Pak'. Setelah itu gerobak saya langsung diangkat paksa ke atas mobil razia mereka. Namun saya dan suami diam saja, tidak berusaha cegah. Gerobak makanan dan seluruh isinya, termasuk kompor, piring, gelas, juga nasi di-angkut petugas, dengan alasan *nggak* boleh jualan di pinggir jalan sebab gerobak dan tenda makanannya kelihatan mencolok *kalo* ada pejabat lewat," kenangnya.

### Buah Ikhlas

Saat itu Ummu cuma bergumam dalam hati "benar-benar manusia tidak punya hati!". Ibu dari tiga anak ini, mengaku ikhlas serta pasrah saja pada saat itu. Hanya saja setiap malam pikirannya resah, ia bersama sang suami mencari jalan keluar agar dapat berjualan lagi.



## Bertahan Karena Rasa Ikhlas

Pasca penggusuran itu Ummu sempat sedih dan mulai terbisik kata 'menyerah', namun ia langsung bersemangat saat mengingat perjuangannya di Jakarta yang sudah lama, dan tak rela bila harus ber-akhir hanya karena masalah semacam ini.

Dan pada beberapa bulan kemudian, Ummu dan suaminya mulai berjualan lagi dengan memanfaatkan sebidang lahan ko-song yang letaknya tidak jauh dari tempatnya berdagang semula. "Posisi gerobaknya ditata supaya *nggak* terlalu keluar jalanan, selain itu ukuran gerobak pun dibuat agak kecil dan tempat makannya diatur lebih rapi," ujar perempuan yang akrab disapa

'Bude' ini.

Sempat terpikir dalam benaknya untuk pindah ke sebuah kios atau ruko. Namun, ia kuatir lokasinya tidak cocok dan sepi pembeli, baginya tempat yang sekarang sudah sangat baik. Ummu hanya berharap, semoga tak ada lagi razia pedagang seperti beberapa tahun lalu. Ia hanya ingin berju- alan dengan tenang untuk mencari nafkah halal. "Bila suatu hari pemerintah DKI mau berbaik hati memberikan tempat dagang, saya dengan senang menerima asalkan tempatnya cocok, dan ramai pembeli. Ka- lau sepi *ya nggak* mau," tutupnya. ■ (lit)

Semoga tak ada lagi razia pedagang seperti beberapa tahun lalu. Ia hanya ingin berjualan dengan tenang untuk mencari nafkah halal.



## Kontemplasi

# 2013: Tahun Politik atau Tahun Bencana?

Pami Hadi

Ini pertanda apa? Sabda alam? Yang jelas di awal tahun 2013 yang disebut sebagai tahun politik, Jakarta sebagai pusat kekuasaan dilanda kegaduhan politik dan banjir dahsyat, sehingga dinyatakan dalam keadaan darurat dari tanggal 17 sampai 27 Januari.

Banyak orang menyebut tahun 2013 sebagai tahun politik. Maksudnya, tahun yang akan diisi dengan hiruk pikuk kegiatan politik untuk menyongsong Pemilu 2014. Maklumlah, tinggal 1,5 tahun lagi akan berlangsung Pileg atau pemilihan anggota legislatif, yang kemudian disusul oleh Pilpres atau pemilihan presiden dan wakil presiden.

Kegaduhan politik dimulai dengan verifikasi faktual parpol calon peserta Pemilu. Komisi Pemilihan Umum (KPU) setelah rapat panjang yang berlangsung alot tanggal 10 Januari mengumumkan, sepuluh parpol lolos dan 24 lainnya tidak. Yang lolos gembira, yang tidak lolos kecewa, protes dan menggugat KPU. Itu adalah biasa. Ribut sedikit sebagai pemanasan. Sebentar lagi akan mereda. Setelah emosi mengendur, akal sehat akan muncul. Daripada ribut, menghabiskan energi, mengapa tidak bergabung saja dengan parpol yang lolos?

Kemudian tanggal 14 Januari ke sepuluh parpol yang lolos itu mengambil undian nomor urut peserta pemilu. Hasilnya adalah sbb: Nasdem no 1, PKB no. 2, PKS no. 3, PDIP no. 4, Golkar no. 5, Gerindra no. 6, Demokrat no. 7, PAN no. 8, PPP no. 9 dan Hanura no. 10. Sedikit riuh berbau mistik atau klenik muncul, mengaitkan nomor urut itu dengan nasib perolehan suara dalam Pemilu dan membuat slogan kampanye berdasar nomor urut. Yang jelas, semua kecap nomor satu. Soal urutan nomor peserta tidak ada hubungannya dengan nomor urut perolehan suara, banyak orang sudah tahu. Yang jelas untuk memperoleh suara sebanyak-banyaklah perlu kerja keras dan cerdas plus uang banyak.

Kegaduhan gara-gara nomor urut parpol sebentar lagi juga akan reda, diganti keributan internal parpol, dalam menetapkan caleg. Ini juga biasa. Nanti juga akan reda sendiri, setelah akal sehat muncul. Daripada ribut dan rebutan dengan teman sendiri, mengapa tidak loncat ke partai lain? *Toh*, parpol lain juga membuka pintu lebar-lebar, terutama untuk pesohor. Bahwa akan dicap sebagai politisi kutu loncat, tak mengapa. Itu juga sudah biasa. Dari Pemilu ke Pemilu sejak Orde Baru sampai sekarang selalu juga begitu.

### Tahun Bencana

Semua kegaduhan politik itu bermula dari Jakarta, kemudian

menyebar ke daerah-daerah. Sejak dulu pun juga begitu. Jadi, itu normal saja. Yang tidak normal adalah curah hujan di daerah hulu. Akibatnya, Jakarta dilanda banjir dahsyat, hingga istana presiden dan kantor gubernur DKI pun tergenang.

Gaduh, ribut, mencari biang kerok banjir dan mencari solusinya muncul. Itu juga sudah biasa. Semoga tidak berhenti begitu banjir usai. Sementara itu, berbagai pihak menggelar aksi solidaritas untuk korban banjir dengan mengumpulkan dan membagikan bantuan. Posko dan dapur umum dibangun. Itu pun juga sudah biasa. Tapi, alhamdulillah, harus disyukuri karena itu bukti kepedulian sosial kita masih tinggi.

Kegaduhan politik dan bencana alam dahsyat yang terjadi berurutan di awal tahun 2013 ini, semoga menyadarkan kita semua, terutama para penguasa dan politisi, bahwa bencana yang lebih besar bisa menimpa negeri ini.

Mengapa? Tahun politik ini bisa menjadi tahun (awal) bencana. Sejumlah aktivis anti korupsi sudah memprediksi bahwa tahun 2013 akan menjadi puncak tindak korupsi oleh para politisi. Karena politik di negeri ini berbiaya tinggi, para caleg akan berupaya mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya untuk biaya kampanye. Kongkalikong antara legislatif, eksekutif dan pengusaha diperkirakan akan memuncak.

Korupsi adalah sumber malapetaka utama negeri ini dan uang yang dikorupsi itu sebagian besar berasal dari eksploitasi sumber daya alam. Jadi, alam akan semakin rusak dan dampaknya adalah bencana alam, yang sebenarnya karena ulah manusia sendiri.

Dalam keadaan darurat bencana, perlu diwaspadai penggunaan dana bantuan sosial (bansos). Biasanya, banyak pejabat dan politisi tampil menjadi dermawan. Padahal, dana atau material yang dibagikan itu berasal dari uang rakyat, bukan dari kantongnya sendiri. Logo-logo parpol peserta pemilu juga bermunculan. Demikian pula gardu atau posko satgas parpol peduli bencana. Bahwa jumlah sumbangan tidak sebanding dengan ramainya kunjungan, itu sudah biasa. Demikian juga setelah bencana usai, biasanya mereka tidak peduli lagi.

Untuk menghindari bencana lebih besar, seharusnya 2013 menjadi tahun pembelajaran politik untuk rakyat. Aktivis antikorupsi dan aktivis peletari lingkungan perlu bergabung dan kita dukung untuk menggelar kampanye penyadaran calon pemilih agar mereka menolak caleg dan capres/cawapres yang berperilaku korup dan merusak alam. ■

# Up Your Life

Mari berinfak sambil belanja di

# Up2date<sup>®</sup>



# Jangan Tunggu Tenggelam




Donasi Untuk Korban Banjir Indonesia

Salurkan Donasi Anda melalui:

**Mandiri 101.008.1050.633**

a.n Yayasan Dompets Dhuafa Republika

 **741 6050**  
(021)

   2220010

[www.dompetsdhuafa.org](http://www.dompetsdhuafa.org)



# Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:  
**BCA 237.301.8881**  
*a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika*

Supported by:

**The Jakarta Post**

**Cibubur**  
AKTUAL

**IO4.2**  
MSTRI # 34

**ROL**  
REPUBLIKA ONLINE

**741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)

